

**FUNGSI PENGAWASAN BAGI PEMBINAAN ANAK DI
LEMBAGA RUMAH YATIM WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Skripsi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Azhari

NPM. 1441030117

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1439H/2018M**

**FUNGSI PENGAWASAN BAGI PEMBINAAN ANAK DI
LEMBAGA RUMAH YATIM WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Skripsi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

FUNGSI PENGWASAN BAGI PEMBINAAN DI LEMBAGA RUMAH YATIM WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh
Azhari

Rumah Yatim merupakan sebuah organisasi nasional yang bergerak dalam pengasuhan anak-anak yatim dan dhuafa. Karena didalamnya ada anak-anak yang belum mencapai mukallaf, tapi telah terputus nafkah dan kasih sayang dari orangtua dan keluarganya, Rumah Yatim ini juga merupakan rumah tempat untuk memproses kemandirian anak anak.

Pengurus senantiasa meminimalkan kekeliruan, dengan melihat peluang-peluang yang baik, dan memanfaatkannya dengan cara yang cermat. Pengawasan merupakan tindakan manajemen paling akhir, sehingga dapat menghasilkan penyelesaian di awal dan di akhir. Dalam penelitian berusaha meminimalisir dan menemukan kejanggalaan yakni kurangnya pengawasan pengurus, kepada anak-anak sehingga pengurus tidak lagi melihat perilaku dan tindakan, sholat tidak di arahkan, pulang sekolah tidak tepat waktu, anak main tidak diawasi sehingga muncul perkelahian, Dan anak remaja ada yang merokok, sehingga tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada yang lebih muda, dan peneliti ingin melihat pengawasan yang dijalankan di Lembaga Rumah Yatim tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, yang dirumuskan dalam masalah yaitu, " Bagaimana Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak di Way Halim Bandar Lampung".

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) , dengan mengangkat data-data yang terdapat di Rumah yatim tentang Pengawasan dan Pembinaan anak. Penelitian ini bersifat deskriptif (*deskriptif research*), yaitu menggambarkan keadaan pengawasan anak-anak yatim yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian menggunakan *snowball sampling*. Analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif. Menggunakan metode wawancara bebas terpin dan dokumentasi.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, Fungsi pengawasan yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim bagi pembinaan anak-anak yatim, untuk mengawasi sebuah perencanaan yang dijalankan pengurus dan kepala cabang. Perencanaan sudah cukup baik kemudian dijabarkan dari struktur organisasi dengan mengatur aktivitas dan melakukan tindakan untuk mengetahui perkembangannya. Perencanaan dijadikan standar anak-anak yatim dalam memberikan nilai keteladanan dan mencegah nilai-nilai yang tidak baik muncul, lalu memperhatikan hubungan sosial anak-anak sehingga dapat meminimalisir antisosial, dan mampu memperbaiki hubungan sosial secara internal maupun eksternal.

Kata kunci: pengawasan dan pembinaan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin. Kode Pos. 35131 Telp (0721) 78088/ Fax 780423. Sukarame
Bandar Lampung*

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Proposal : Fungsi Pengawasan Lembaga Rumah Yatim Bagi
Pembinaan Anak**

Nama Mahasiswa : Azhari

NPM : 1441030117

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I Dan II. Maka untuk itu
Pembimbing I Dan II Menyetujui untuk di Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Tontowi Jauhari, MM

NIP. 197009141997031002

Bandar Lampung, Juni 2018

Pembimbing II

Badaruddin, S.Ag, M.Ag

NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya.S.Ag.M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin. Kode Pos. 35131 Telp (0721) 78088/ Fax 780423. Sukarama
Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak Di Lembaga Rumah Yatim Way Halim Bandar Lampung”, disusun oleh : Azhari, NPM. 1441030117, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munasqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Husaini, ST., MT (.....)

Penguji Utama : Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I (.....)

Penguji Kedua : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....)

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag. M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

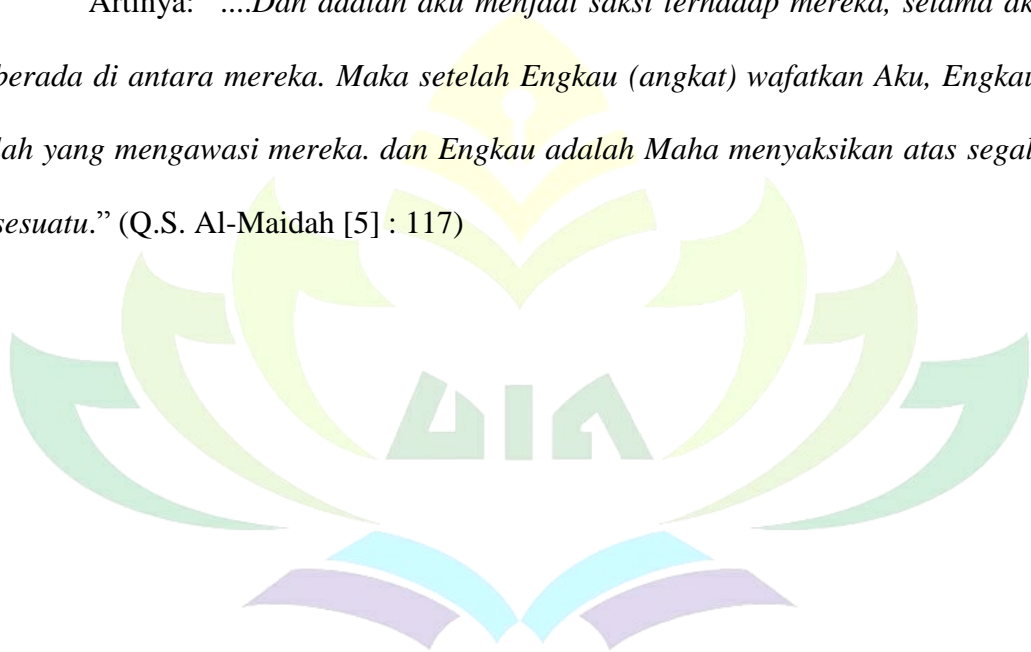
Nip. 196104091990031002

MOTTO

..... وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya: “....Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau (angkat) wafatkan Aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Maidah [5] : 117)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Al-buchari dan Ibu Amnah yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Kakak Ansori beserta istri Miftahul Jannah, Mba ku Siti Zahara beserta suami Robby Wijaya dan Adik tercinta Lucy laila serta ponakan-ponakanku Aulia dan Afifah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama mengerjakan skripsi.
3. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Azhari, dilahirkan di Tanjungkarang pada tanggal 22 November 1996, anak ketiga dari pasangan Al-Buchari dan Amnah.

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Hajimena dan selesai tahun 2008. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011. SMK 2 Mei Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I TA. 2014/2015.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pernah menjadi OSIS, pengurus di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 16 April 2018

Yang membuat,

Azhari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahriabbil'alamin, Segala Puji dan Rasa Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmatnya, Karunia, serta Hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Juga menggali ilmu-ilmu yang baik diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya. Khususnya menyangkut masalah Fungsi Pengawasan.

Skripsi ini berjudul : **Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak Di Lembaga Rumah Yatim Way Halim Bandar Lampung.**

Tersusun skripsi ini terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli.,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa ataupun mahasiswinya.
3. Hj. Suslina sanjaya,S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan M. Husaini,ST.,MT selaku Sekretaris Manajemen Dakwah
4. Dr. Tontowi jauhari, MM selaku pembimbing I dan Badaruddin, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan selalu memberi motivasi dalam mengajarkan agar terselesaikannya skripsi ini dengan sebaik mungkin.
5. Dapak Suherman selaku Kepala Cabang Rumah Yatim Di Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

6. Pengurus Lembaga Rumah Yatim Bandar Lampung yang telah bersedia di *cross check* untuk penelitian.
7. Dosen Prodi Manajemen Dakwah Dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2014 khususnya kelas B.
9. Adik-adik yang masih berjuang menuntut ilmu Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Khususnya Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam Bidang Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 16 April 2018
Penulis,

Azhari
NPM. 1441030117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah	4
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
G. Metode penelitian	11
1. Jenis dan sifat penelitian	12
a) Jenis penelitian	12
b) Sifat penelitian	12
2. Populasi dan sampel	13
a) Populasi	13
b) Sampel	14
3. Alat Pengumpulan Data	14
a) Interview	14
b) Dokumentasi	16
4. Analisis data	16
H. Tinjauan pustaka	18

BAB II FUNGSI PENGAWASAN DAN PEMBINAAN

A. Pengawasan	21
1. Fungsi pengawasan	21
2. Pengawasan efektif	25
3. Prasyarat pengawasan	27
4. Proses pengawasan	28

5. Tujuan dan manfaat hasil pengawasan.....	30
6. Ruang lingkup pengawasan.....	32
7. Kegunaan pelatihan pengawasan	34
8. Sistem pengawasan	35
9. Tipe-tipe pengawasan.....	36
B. Pembinaan	37
1. Definisi pembinaan.....	37
2. Tujuan pembinaan	38
3. Ruang lingkup pembinaan.....	39

BAB III RUMAH YATIM BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Rumah Yatim	43
1. Profil Rumah Yatim	43
2. Latar Belakang	44
3. Visi Dan Misi Rumah Yatim.....	46
4. Struktur Organisasi	48
5. Program Rumah Yatim	48
B. Fungsi Pengawasan Rumah Yatim dalam pembinaan anak.....	57

BAB IV FUNGSI PENGAWASAN BAGI PEMBINAAN ANAK

A. Prasyarat Pengawasan	80
1. Perencanaan.....	80
2. Struktur Organisasi.....	82
B. Proses Pengawasan.....	83
1. Menetapkan Standar.....	83
2. Prestasi Kerja	85
3. Membetulkan Penyimpangan.....	87
C. Ruang Lingkup Pembinaan	89
1. Nilai Moral	89
2. Pengetahuan Intelektual.....	91
3. Emosional	92
4. Hubungan Sosial	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dan judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Skripsi ini berjudul **“FUNGSI PENGAWASAN BAGI PEMBINAAN ANAK DI LEMBAGA RUMAH YATIM WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**

Fungsi pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya.¹ Fungsi pengawasan itu sendiri adalah fungsi di mana tindakan atau proses kegiatan itu dilakukan rumah yatim untuk mengetahui hasil pelaksanaan kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang di tetapkan. Namun sebaliknya, sebaik apapun rencana yang telah ditetapkan juga memerlukan pe ngawasan untuk menjamin kelangsungan kinerja Lembaga agar lebih baik.² Karna itu sudah jelas bahwa pengawasan yang baik diawali dengan proses perencanaan pengawasan.

¹ Juliansyah Noor. *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta : Kencana.2013),h.283

² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* ,(Bandung : Mandar Maju,1992).h.6

pembinaan bersal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan membangun, mngusahakan supaya lebih baik. Secara luasnya pembinaan yaitu proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Istilah pembinaan merujuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah maka usaha kita sehari-hari dalam membentuk membersihkan usaha, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut⁴. pembinaan yang dimaksud ialah memperbaiki atau mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut dengan usaha pembinaan.

Anak merupakan karunia Tuhan yang Maha Esa dan generasi penerus bangsa, tunas harapan bangsa yang seharusnya dijaga dan dilindungi. Sebagaimana amanat konstitusi Indonesia bahwasannya setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang.⁵ Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan

³ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanimus, 1986),h.17.

⁴Hendyat dan Wasty. *Permbinaan dan Perkembangan Kurikulum* (Jakarta:Bina Aksara,1986),h.43

⁵Yudhistira dan Siska.*Pendidikan Karakter* (Jakarta : Media Pustaka Centra, 2012),h.8

anak.⁶ Yang dimaksud adalah anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di suatu negara.

Pembinaan anak adalah usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan intelektualitas dan kreatifitas anak, agar anak tersebut berguna bagi bangsa dan negara.

Jadi fungsi pengawasan lembaga rumah yatim way halim bandar lampung disimpulkan bahwa proses kegiatan itu dilakukan perbaikan dan menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan, Dalam menjalankan pembinaan lembaga rumah yatim way halim bandar lampung adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dan anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan adalah salah satu fungsi dari manajemen. Dimana fungsi manajemen tersebut di terapkan di suatu lembaga, Lembaga apapun itu pengawasan menjadikan salah satu fungsi yang penting didalam menghidupkan lembaga agar lebih baik.
2. Rumah Yatim adalah organisasi sosial tingkat nasional yang bergerak dalam pengasuhan dan pengelolaan anak-anak yatim dan dhuafa.

⁶ *Ibid*,h.9

Mengawal mereka menuju masa depan yang lebih gemilang di tengah kesulitan dan ketidakberdayaan karena kehilangan orang tua dan himpitan kemiskinan merupakan misi dan amanah rumah yatim.

3. Selain alasan tersebut alasan penulis memilih penelitian ini karena ketersediaannya referensi, tempat yang relatif terjangkau serta ketersediaan waktu dan biaya penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pengawasan merupakan jantung dan inti dalam menjalankan manajemen. Pengawasan bersifat kreatif dan juga merupakan perkembangan dimana prosesnya menjadi pengungkapan diri dan faktor-faktor negatifpun ditekan.

Manajer itu senantiasa menghindari kelalaian dan rasa penasaran. Ia mengenali peluang-peluang yang baik, dan memanfaatkannya dengan cara yang cermat. Kalau pengawasan itu dilakukan secara kreatif dan berkembang, tak satupun rintangan yang menghambat.

Manajer itu selalu mencari tuntunan dan bantuan. Pengawasan itu merupakan tindakan manajemen paling akhir, sehingga dapat menghasilkan penyelesaian di awal maupun di akhir.⁷

Sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen, '*Controlling*' dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Definisi '*Controlling*' menurut Terry:".

⁷ Bob Messing, *Manajemen Tao* (Jakarta : Bumi Aksara,1994)h.39

”Controlling is as the process of determining what’s being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans...”.

Pengawasan adalah proses menentukan dalam menyelesaikan, mengevaluasi dan mengukur tindakan yang penting jadi itu semua kinerja menurut rencana.

Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat itu, terry pun menjelaskan bahwa: *‘contrlolling is to insure component activities in keeping with the plan’*.⁸ Tujuan penilaian dan koreksi dalam aktivitas *‘Controlling’*, dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki

Pengawasan merupakan salah satu upaya yang sistematis untuk menetapkan standard prestasi pada sasaran perncanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan itu.⁹

Pengendalian manajemen *“(management control)”* adalah suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar performa dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk

⁸Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung : Penerbit Alfabeta,2014),h.176

⁹Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,1992),h.132

membandingkan performa aktual dengan standar-standar yang telah ditentukan.¹⁰

Didalam pandangan islam bahwasannya segala sesuatu dilakukan secara rapi ,benar, tertib, teratur dan tuntas karena tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam islam menjadikan indicator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, teratur dan sistematis. Apa yang diatur didalam agama islam itu adalah berdasarkan syariat islam (aturan berdasarkan syariat Islam dan Sunnah Nabi Muhammad SAW)¹¹ dalam Q.S.al-Infitar. 10-11 :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَتَبِينَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)*

Cukuplah bagi hati kita sebagai manusia untuk merasakan bahwa kita tidak dibiarkan sia-sia tanpa tugas dan kewajiban serta pertanggungjawaban. Kita rasakan dan sadari juga bahwa bagi kita ada malaikat-malaikat pengawas yang selalu menulis amal perbuatan kita dan mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan.¹²

¹⁰ Widjaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,1993),h.344

¹¹ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013),h.3

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 24* (Jakarta : Gema Insani,2002),h.24

Manajer mengelola kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan dinilai dari pencapaian sasaran-sasaran yang ditetapkan. Penilaian mencakup usaha-usaha mengendalikan, yakni mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan bila perlu memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan kepastian mencapai hasil yang direncanakan.

Mengendalikan adalah salah satu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. pengendalian berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.¹³

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat ,tugas-tugas ,serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat.¹⁴ Membahas pengawasan sebagai fungsi organik manajerial sesungguhnya berarti berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengawasan mutlak perlu dilaksanakan. Jawaban terhadap pertanyaan yang sangat mendasar tersebut¹⁵

Pembinaan anak menjadikan salah satu faktor penting demi generasi bangsa ,tidak mudah dalam mengurusnya karna membutuhkan tenaga ,waktu ,dan pikiran. Di dalam Al-Qur'an juga menyebutkan tanggung jawab untuk

¹³George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara,2006),h..166

¹⁴ P.Siagan,dan Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi Aksara,2005),h.60

¹⁵ *Ibid* 128

memelihara dan mendidik anak dengan baik, supaya anak tersebut tidak menjadi anak yang sengsara dan lemah baik tubuh dan jiwanya. Rasa tanggung jawab yang memberikan budi pekerti yang baik dan benar. Anak merupakan ujian bagi setiap orang tua . Sebagaimana di sebutkan didalam Al-Qur'an (Al-Anfal [8] : 28) yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : *(Dan ketahuilah bahwa harta kalian dan anak-anak itu hanyalah sebagai cobaan) buat kalian yang menghambat kalian daripada perkara-perkara akhirat (dan sesungguhnya di sisi allahlah pahala yang besar) maka janganlah sekali-kali kalian melewatkan pahala yang besar sehingga kalian mau berbuat khianat demi untuk mereka.*

Kehidupan yang diserukan Rasullah adalah kehidupan yang mulia, yang sudah tentu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk mencapainya, harus ada pengorbanan. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengobati ambisi ini dengan mengingatkan mereka terhadap fitnah harta dan anak-anak.¹⁶ Karena, harta dan anak ini merupakan tempat ujian dan cobaan. Al-Qur'an juga mengingatkan mereka agar jangan lemah menghadapi ujian ini, jangan mundur dari perjuangan, dan jangan melepaskan diri dari beban amanat, janji dan tabiat.

¹⁶Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 5* (Jakarta : Gema insani,2003),h.173

Pengawasan merupakan tindak lanjut yang terakhir dari manajemen yaitu guna untuk mengukur dan melihat sejauhmana sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan sebuah hasil yang sempurna.

Rumah Yatim menemukan kejanggalan bahwa kurangnya pembinaan dari pengurus atau orang tua asuh yang kurang dalam cara pengawasannya , dari merokok bahkan dan ada anak yang keluar karna tidak betah. Jadi apabila tidak ada system atau konsep pengawasan yang efektif maka akan terjadi perubahan prilaku yang tidak sesuai ketika mereka dewasa nanti. Oleh karena itu, proses pengawasan diperlukan dalam ruang lingkup pembinaan terhadap anak.

Rumah Yatim merupakan Organisasi Sosial tingkat Nasional yang bergerak dalam pengasuhan dan pengelolaan anak-anak Yatim dan Dhuafa. Mengawal mereka menuju masa depan yang lebih gemilang di tengah kesulitan dan ketidakberdayaan karena kehilangan orang tua dan himpitan kemiskinan merupakan misi dan amanah Rumah Yatim. Rumah Yatim telah mengelola dan memberdayakan 50.000 anak-asuh yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Rumah Yatim yang diteliti yaitu di jalan 1. Jl. Sultan Agung No. 37 Kedaton 35141 Bandar Lampung yang memiliki 15 anak asuh yang memiliki usia yang berbeda-beda. Di dalam Rumah Yatim menerapkan pengawasan langsung dan tidak langsung ,pengawasan langsung yaitu dilakukan oleh Kepala Asrama dengan berinteraksi langsung oleh anak-anak.

Dan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Cabang yang hanya menunggu hasil laporan dari ketua asrama¹⁷

Penelitian ini penulis bertujuan melakukan penelitian di Lembaga Rumah Yatim, agar mengetahui apakah Fungsi Pengawasan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dan sesuai dengan proses perencanaan yang efektif atau jelas dengan konsep-konsep dari pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana fungsi pengawasan yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim di Bandar Lampung bagi pembinaan anak ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui fungsi pengawasan yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim Bandar Lampung bagi pembinaan anak.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian skripsi ini digunakan sebagai acuan terhadap organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan, khususnya lembaga rumah yatim

¹⁷ Suherman , Kepala Cabang Rumah Yatim, *Wawancara*, tanggal 1 november 2018.

kota Bandar Lampung dalam fungsi pengawasan lembaga terhadap pembinaan anak.

Secara teoritis Skripsi ini akan dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan dalam bidang fungsi pengawasan terhadap pembinaan anak di Lembaga Rumah Yatim kota Bandar Lampung, khususnya fungsi pengawasan pembinaan anak oleh organisasi sosial kemasyarakatan dengan berbagai program-program yang didalamnya seperti program kemandirian yatim dan dhuafa terhadap anak-anak.

G. Metode Penelitian

Sebagai dasar untuk dijadikan pegangan, baik bagi mahasiswa maupun bagi para pembimbing peneliti, adalah kedudukan metode penelitian didalam metode ilmiah, sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukannya benar-benar menaati persyaratan keilmuan.¹⁸ Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.¹⁹ Pendekatan yang digunakan pun dapat menuntun peneliti dalam menentukan metode penelitian,

¹⁸ Arief dan Suwanto, *Metode dan teknik penelitian sosial* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007), h.26

¹⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.35

misalnya, kalau pendekatannya objektif, metode kuantitatiflah yang tepat digunakan dan jika pendekatan subjektif, metode kualitatiflah yang tepat.²⁰

Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi dilapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu kealaman maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada dilapangan.²¹

Pada dasarnya, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan fungsi pengawasan lembaga terhadap pembinaan anak.

b) Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sebagaimana dikutip oleh Nazir ,metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk

²⁰ *Ibid.*

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualiatatif* (Jakarta:Ar Ruzz Media,2016),h.183

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang²²

Penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.²³

Kesimpulan sifat penelitian ini mempunyai tujuan yang membuat lebih sistematis, faktual, dan daerah populasi tertentu.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.²⁴ Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling

Salah satu yang menjadikan populasi dalam penelitian di Lembaga Rumah Yatim tersebut yakni 12 orang pengurus.

²²*Ibid* 186

²³ Sumadi Surya Brata *Metode Penelitian* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,1998),h.18

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,2009)h.53

b) Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh karangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.²⁵ Adapun Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Sampel bola salju) digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil. Kemudian sampel tersebut disuruh mencari sampel lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai.²⁶ Sampel kunci ini adalah Kepala Cabang Lembaga Rumah Yatim, selanjutnya akan ditanyakan kembali, siapakah responden yang lebih tepat untuk di wawancarai selanjutnya.

3. Metode Pengumpula Data

a) Metode Interview

Interview atau wawancara dilakukan secara langsung terhadap seorang dalam responden dengan menggunakan model “*probing*”

²⁵*Ibid* .h.55-56

²⁶ Hikmat,Op Cit.h,65

(pembuktian) oleh seorang pewawancara.²⁷ Tujuan dari *interview* lebih ini adalah untuk mengetahui berbagai hal yang belum terungkap oleh responden seperti, motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai suatu topik tertentu sehingga diperoleh suatu data untuk analisis

Hal ini penulis menggunakan jenis *interview* (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.²⁸ Interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden

Interview berfungsi untuk pengendali agar jangan sampai saat proses wawancara kehilangan arah dalam *interview*, metode ini adalah metode pokok yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang dibutuhkan lebih intensif. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan menggunakan media berupa telephone dan internet karena alasan kesibukan subyek yang diwawancarai dan untuk keefektif-efesienan waktu, khususnya untuk

²⁷ M.Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang, Jelajah Nusa,2012)h.37

²⁸ Surtini Hadi, *Metedologi Research Jilid III*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,1973),h.127

mempertanyakan materi tambahan yang belum sempat digali dan untuk konfirmasi.

b) Metode Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data eksplisit²⁹

Untuk melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen hasil wawancara dan rekaman wawancara atau jika diperlukan foto-foto juga dapat menunjang.

Adapun yang penulis butuhkan adalah profil atau sejarah Lembaga Rumah Yatim, visi misi, struktur pengurus, program kerjanya, dan pengawasan dalam membina anak-anak Rumah Yatim di Way Halim Bandar Lampung.

4. Analisis Data

Analisa data meliputi baik statistik *deskriptif* maupun inferensi. Secara *deskriptif*, data-data diikhtisarkan dan disederhanakan menjadi beberapa statistik yang berarti bagi sampel siswa-siswa dan guru-guru

²⁹ Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996),h.105

pada setiap perguruan tinggi dan universitas yang diteliti, Deskripsi mengenai sifat ciri-ciri yang relevan dari tiap lembaga maupun sifat hubungan-hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam hipotesa-hipotesa.³⁰ Sesudah ciri-ciri dan hubungan-hubungan ini ditetapkan bagi sampel-sampel, maka digunakan statistik-statistik inferensi untuk membuat keterangan-keterangan mengenai populasi dan sampel-sampel yang digambarkan.

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik komparative yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari perpustakaan yang kemudian diambil kesimpulannya.

³⁰ Sanford Labovitz dan Robert Hagedorn, *Metode Riset Sosial Edisi Ketiga* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1987), h.138

³¹ De Ixi J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RR.Karya, 1991), h.3

Maksud dari analisis komparatif diatas adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun sistematika dan memilah-milah data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II³². Penarikan kesimpulan hasil interpretasi data menempuh cara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³³

H. Tinjauan Pustaka

Pada pasal ini dikemukakan hasil penelitian-penelitian yang lalu yang ada kaitannya dengan topik dan judul penelitian. Jadi, informasi terdahulu sangat penting untuk menentukan langkah-langkah dalam penelitian selanjutnya. Disamping itu, dalam pasal ini *grand theory* yang akan digunakan sebagai dasar/dasar penelitian sesuai dengan teori yang dibangun untuk mendasari penelitian yang akan dilakukan sehingga akhirnya peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran yang nantinya sangat berguna untuk menyusun hipotesis penelitian³⁴

Kajian pustaka berdasarkan dalam melakukan penelitian fungsi pengawasan terhadap pembinaan di Rumah Yatim Bandar Lampung maka

³² Sutrisno Hadi, Metode Research I, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1993), h.42

³³ *Ibid.*

³⁴ Arif dan suwanto, Loc.cit, h.120

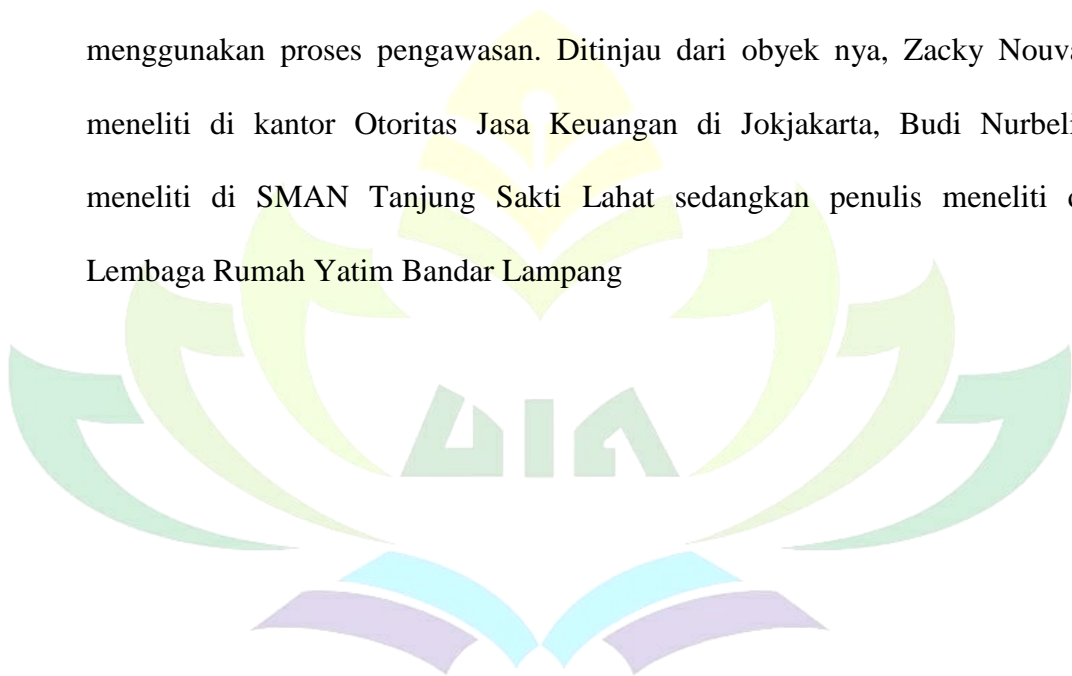
perlu kiranya dilakukan terhadap studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

Zacky Nouval dalam penelitian tentang judul skripsi : “Pengawasan terhadap Perbankan Syariah oleh otoritas jasa keuangan (studi di kantor otoritas jasa keuangan daerah istimewa yogyakarta)”, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Yuridis Empiris*, yaitu memadukan bahan-bahan hukum dengan data primer yang diperoleh di lapangan yaitu yang berkaitan dengan pengawasan terhadap keuangan syariah. Hasil penelitian dari ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan terhadap perbankan syariah otoritas jasa keuangan telah sesuai dengan perundang-undangan yang ada yaitu melakukan pengawasan perbankan syariah dengan ruang lingkup Perbankan Syariah.

Budi Nurbelia dalam penelitian judul skripsi : “Sistem Pengawasan internal terhadap proses pembelajaran di SMAN Tanjung Sakti Lahat ”, disusun oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas tarbiyah. Metode yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik sampling adalah penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan berjalan dengan baik.

Upaya pengawasan menggunakan teknik supervisi bersifat kelompok dan supervisi bersifat individual. Dari hasil kedua tinjauan pustaka tersebut, memiliki perbedaan dari metode penelitian dan dari tempat penelitian.

Dari hasil kedua tinjauan pustaka tersebut memiliki perbedaan metode penelitian, Zacky Nouval menggunakan bentuk-bentuk pengawasan aktif dan pasif, Budi Nurbelia menggunakan sistem pengawasan internal dan penulis menggunakan proses pengawasan. Ditinjau dari obyek nya, Zacky Nouval meneliti di kantor Otoritas Jasa Keuangan di Jokjakarta, Budi Nurbelia meneliti di SMAN Tanjung Sakti Lahat sedangkan penulis meneliti di Lembaga Rumah Yatim Bandar Lampung



BAB II

FUNGSI PENGAWASAN DAN PEMBINAAN

A. PENGAWASAN

1. Definisi Pengawasan

Pengawasan dalam pelatihan merupakan rangkaian dari perencanaan dan pelaksanaan. Pengawasan dilakukan untuk melihat sejauhmana kesesuaian perencanaan dengan jalannya pelaksanaan pelatihan.¹

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana yang baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.²

¹ Kusnawan dan firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta:Rineka Cipta,2007),h.168-169.

² Griffin, *Manajemen edisi 7* (Jakarta : Erlangga, 2004), h .245

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Sebagaimana yang dikutip Syamsir Torang menurut Soekarno , berpendapat bahwa pengawasan adalah pengendalian atau kontrol yang dimaksudkan untuk; 1) mengetahui kesesuaian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dengan tugas yang diberikan padanya (*the right man on the right place*), dan 2) mengetahui kesesuaian waktu dengan hasil pekerjaan. Apabila dalam pelaksanaan pengawasan di temukan kesalahan dan keliruan, segera dilakukan perbaikan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan rasional.

Sedangkan menurut Siragih, dalam bukunya.”Azas-Azas Organisasi dan Management,” fungsi pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Rencana yang berat pun gagal sama sekali bilamana manajer tidak melakukan pengawasan³

Gambaran tentang implementasi ‘*Controlling*’ di atas, sejalan dengan pendapat Siagian yang mengungkapkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, efektivitas suatu organisasi ditentukan sejauh mana ‘controlling’ dilaksanakan oleh organisasi. Hal tersebut diperkuat oleh Murdick dan Ross yang mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya ruang organisasi⁴

Pengendalian adalah proses penetapan apa yang telah dicapai, yaitu proses evaluasi kinerja, dan jika diperlukan dilakukan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perencanaan sebab pada kegiatan

³ Siragih, Azas-Azas Organisasi dan Manajemen, (Bandung : Tarsito,1982).h.88

⁴ Syamsir Torang. Loc,cit.

pengendalian inilah dilihat apakah yang direncanakan tersebut dapat dicapai atau tidak.

Proses pengendalian dapat diterangkan sebagai berikut :

- 1) Sebagai langkah pertama dilakukan pengukuran terhadap kinerja yang telah ditampilkan dalam selang waktu pengendalian tertentu.
- 2) Kemudian hasil yang dicapai tersebut dibandingkan dengan standar-standar yang telah ditetapkan dalam rencana untuk menentukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- 3) Apabila penyimpangan-penyimpangan yang terjadi masih berada dalam batasan-batasan yang diizinkan dalam rencana maka proses manajemen terus dilakukan, jika tidak maka harus dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana yang telah dibuat sehingga proses manajemen berulang kembali.⁵

Pengawasan dapat disebut pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan atau disebut dengan kriteria.

Menurut G.R. Terry : *controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard; what is being accomplished , that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance take place according to plans, that is, in conformity with the standard.*

Pengendalian dapat dimaknai sebagai proses penentuan, dan harus di capai yaitu standar, apa yang dilakukan yaitu

⁵Siregar dan Samadhi. *Manajemen* (Bandung : Institute Teknologi Bandung, 1987),h.21

pelaksanaan, menilai pelaksanaan dana apabila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai rencana yaitu selaras dengan standar⁶

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengendalian adalah proses pembantuan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁷

Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintahan, kedua istilah itu sering tumpah tindih.⁸

⁶Malayu. S. P. Hasibuan. *Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara.2011), h. 242

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori oraktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2013)h.534

⁸ *Ibid.*

2. Pengawasan Efektif

Pengawasan timbul daripada tindakan Derivatif dan hal tersebut perlu dilangsungkan untuk memperoleh data valid yang berlaku. Orientasi ditujukan kepada masa yang akan datang; laporan-laporan pengawasan misalnya bukan laporan mengenai masa lampau.

Di samping itu perlu diingat bahwa pengawasan terjadi pada titik-titik atau bidang-bidang di mana terjadi perubahan. Proses pengawanan tidaklah mencakup sebuah operasi secara keseluruhan.⁹

Hanya menciptakan pengawasan tertentu tidaklah merupakan jaminan bahwa hal tersebut akan berhasil dengan baik. Penciptaan dan penerapan pengawasan harus memberikan cukup jaminan bahwa ia akan berhasil melaksanakan tugasnya¹⁰

Seperti kegiatan lain proses manajemen, pengendalian harus dilaksanakan sebaik mungkin agar berhasil. Kadang-kadang manajer menemukan di mana kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai contoh, kelompok *boy scouts* Amerika memiliki masalah data mengenai latar belakang keanggotaan kelompok ini telah dipalsukan. Dalam menanggapi tekanan keanggotaan nasional, orang-orang yang ada dalam organisasi melebihi anggota kelompok baru. Sebagai penyesalan, maka pimpinan mengadakan penyelidikan dan

⁹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : PT. Alumni, 2006), h. 410

¹⁰ *Ibid.*

menemukan; sistem pengendalian organisasi sering kali pengendali menghasilkan konsekuensi yang tidak diharapkan. Dorongan untuk meningkatkan keanggotaan telah memotivasi orang-orang untuk meningkatkan jumlah anggota baru kelompok yang dilaporkan. Tetapi tidak memotivasi untuk meningkatkan jumlah anggota kelompok yang benar-benar mendaftarkan diri.

Kasus di atas memperlihatkan dilema penting yang dihadapi manajer. Pada saat sistem pengendalian dirancang untuk memastikan kinerja yang harus dicapai, karyawan kegiatan tersebut dengan buruk sehingga justru membuat kegiatan pengendalian menjadi tidak efektif dan bersifat merusak.

Manajer yang baik memahami bahwa sistem pengendalian benar-benar efektif apabila memiliki :

- a. Strategis dan berorientasi hasil : sistem tersebut mendukung perencanaan strategis serta memusatkan pada kegiatan yang membuat perbedaan nyata dalam organisasi.
- b. Bisa memahami : sistem tersebut mendukung pengambilan keputusan dengan memberikan data yang dapat dipahami, serta menghindari laporan dan statistika yang rumit.
- c. Berorientasi terhadap ketepatan dan pengecualian : sistem tersebut dengan cepat melaporkan penyimpangan, melakukan analisa penyebab penyimpangan serta melakukan tindakan perbaikan.
- d. Fleksibel : sistem tersebut memberikan tempat bagi individu untuk melakukan berbagai "*judgement*" serta modifikasi sesuai dengan tuntutan lingkungan.

- e. Mendukung pengendalian diri : adanya rasa saling mempercayai, komunikasi yang baik serta partisipasi di antara orang-orang yang terlibat.
- f. Bersifat positif : sistem tersebut memungkinkan perkembangan, perubahan serta perbaikan; berusaha meminimalkan pemberian teguran dan sanksi.
- g. Adil dan obyektif : sistem tersebut tidak memihak dan tepat bagi setiap orang, serta memberikan penghargaan tinggi terhadap tujuan yang paling dasar-yakni peningkatan prestasi kerja.¹¹

3. Prasyarat Pengawasan

a. Pengawasan membutuhkan perencanaan

Jelaslah kiranya, bahwa sebelum teknik pengawasan dapat dipergunakan atau disusun sistemnya, pengawasan harus didasarkan pada perencanaan yang lebih jelas, lebih lengkap, dan lebih terpadu akan meningkatkan efektivitas pengawasan. Secara sederhana dapatlah dikatakan :tidak ada kemungkinan bagi manajer untuk memastikan, bahwa unit organisasinya sedang melaksanakan apa yang diinginkan dan diharapkan, kecuali apabila ia mengetahui lebih dulu apa yang diharapkan.

b. Pengawasan membutuhkan struktur organisasi yang jelas.

Pengawasan bertujuan untuk mengukur aktivitas dan mengambil tindakan guna menjamin bahwa rencana sedang dilaksanakan .untuk itu harus diketahui orang yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan rencana dan yang harus mengambil tindakan untuk membetulkannya. Pengawasan aktivitas dilaksanakan melalui orang-orang, akan tetapi tidak dapat diketahui siapakah yang harus bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan¹² dan tindakan koreksi yang perlu diambil, kecuali apabila tanggung jawab dalam organisasi dinyatakan dengan jelas dan terinci. Oleh karena itu pra

¹¹ Jhon R.Schermerhorn, *Manajemen* (Yogyakarta : Penerbit Andi ,2000),h.169-170

¹² Kadarman dan Jusuf Udaya. Op .Cit, h. 133

syarat yang penting dalam efektivitas pengawasan ialah struktur organisasi yang jelas lengkap dan menyatu.

Selanjutnya, pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasinya, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab untuk mengendalikan orang-orang yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dan menyediakan data pengendalian untuk anggota-anggota manajemen.

Akhirnya, pengendalian harus dapat memberi jalan untuk melakukan tindakan-tindakan koreksi, termasuk mencari tempat di mana tindakan-tindakan tersebut perlu diambil, siapa yang bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut dan berupa apa tindakan tersebut.

Pengendalian untuk membantu mengidentifikasi problema-problema manajemen. Usaha-usaha untuk mengidentifikasi problema-problema merupakan tantangan bagi para manajer. Seorang manajer akan menyadari adanya suatu problema apabila terjadi penyimpangan dari sasaran yang ingin dicapai. Sering kali terjadi bahwa ada lebih dari satu penyimpangan yang berhubungan dengan suatu problema dan menjadi tugas manajer yang bersangkutan untuk membatasi penyimpangan tersebut dan menentukan relevansi masing-masing.¹³

4. Proses Pengawasan

a. Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka hal itu secara logis berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan ialah menyusun rencana. Akan tetapi karena perencanaan berbeda dalam perincian dan kerumitannya, dan karena manajer biasanya tidak dapat mengawasi segala-galanya, maka ditentukan standar khusus. Menurut definisinya, standar ialah kriteria yang sederhana untuk prestasi kerja tersebut guna memberikan tanda kepada manajer tentang perkembangan yang terjadi dalam perusahaan itu tanpa perlu mengawasi setiap langkah untuk proses pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

¹³ George R. Terry. Op.Cit.h.171

b. Mengukur prestasi kerja

Langkah kedua dalam pengawasan ialah mengukur, atau jika tidak mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan. Seperti yang akan kita lihat dengan segera, walaupun tidak selalu dapat dilaksanakan dalam praktek, pengukuran prestasi kerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih dahulu. Jika tidak memiliki kemampuan seperti itu, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih dahulu. Jika tidak memiliki kemampuan seperti itu, penyimpangan-penyimpangan harus dapat diketahui sedini mungkin.

c. Membetulkan penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Jika standar untuk mencerminkan struktur organisasi dan apabila prestasi kerja diukur dalam standar ini, maka pembetulan terhadap penyimpangan yang negatif dapat dipercepat, karena manajer sudah mengetahui dengan tepat, terhadap bagian manakah dari pelaksanaan tugas oleh individu atau kelompok kerja, tindakan koreksi itu harus dikenakan.¹⁴

Berdasarkan evaluasi yang akan dilakukan, manajer memiliki tiga pilihan tindakan manajerial, dari ketiga tindakan manajerial yang dilakukan seorang manajer.

- 1) Tindakan perbaikan – sebagai bagian dari tindakan manajerial – bertujuan agar penyimpangan yang terjadi tidak berlangsung terus menerus dan aktivitas sumber daya organisasi berjalan kembali sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Revisi standar – selain melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi, manajer dapat pula melakukan tindakan manajerial kedua yaitu merevisi standar apabila standar yang digunakan sebagai pembandingan dianggap tidak akurat.
- 3) Tidak melakukan tindakan apa-apa – apabila kinerja aktual telah sesuai dengan standar yang dibuat dan standar yang ditetapkan masih

¹⁴ Kadarman dan Jusuf Udaya. Op. cit.h.135

akurat, maka manajer dapat melakukan tindakan manajerial ketiga yaitu membiarkan kegiatan berjalan sebagaimana adanya.¹⁵

5. Tujuan dan Manfaat Pengawasan

Pengendalian yang baik membantu memperlancar hubungan antar manusia. Resepsionis menusiannya terhadap langkah-langkah pengendalian merupakan kunci dari sebuah pertimbangan. Usaha-usaha pengendalian dapat dan harus digunakan untuk mendorong hubungan yang baik di antara para pegawai. Pengendalian harus merupakan kegiatan yang positif dan membantu. Manajer-manajer yang efektif akan menggunakan usaha pengendalian untuk menjadi informasi guna memuji pelaksana yang baik dan membantu mereka yang memerlukannya dan menentukan jenis kebutuhan mereka.

Sebaliknya, manajer-manajer yang tidak melaksanakan usaha-usaha pengendalian juga ingin berprestasi baik; mereka ingin mengetahui hasil-hasil dari pekerjaannya dan mendapatkan pengakuan apabila mereka berhasil dalam tugasnya.¹⁶

Tujuan pengendalian

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan.

Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen (6M) efektif dan efisien.¹⁷

¹⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 195

¹⁶ *Ibid.* h.170

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan .loc.cit,h.242

Terlepas dari teknik mana yang dianggap paling tepat untuk digunakan, manfaat terpenting dari pengawasan ialah: (a) tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dalam mana organisasi berada, (b) dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif, (c) pemahaman tentang berbagai faktor menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional, (d) langkah-langkah apa yang dapat segera diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan dan (e) tindakan preventif apa yang segera dapat dilakukan agar deviasi dari standar tidak terus berlanjut.

Bertitik tolak dari pandangan tentang pengawasan seperti dikemukakan di atas, kiranya penting untuk menekankan bahwa pengawasan harus terselenggara dengan efektif. Yang dimaksud dengan pengawasan yang efektif adalah pengawasan yang lebih menjamin bahwa tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan untuk meredam kemungkinan terjadinya deviasi dapat diambil sedini mungkin selama kegiatan operasional berlangsung yang apabila terus berlanjut dapat berarti tidak terlaksananya rencana yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁸

Manfaat antara lain :

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
2. Mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidak-adilan.
3. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
4. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
5. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
6. Meningkatkan kinerja organisasi;
7. Memberikan opini atas kinerja organisasi;

¹⁸ Sondang S.P.Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2005),h.261

Mengawahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada; ¹⁹

Tujuan dan manfaat pengawasan yaitu dapat melancarkan pelaksanaan agar efektif dan dapat mencegah, meminimalisir penyelewengan yang akan terjadi.

6. Ruang Lingkup Pengawasan

Untuk melaksanakan fungsi pengawasan ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendekatan kelembagaan (*institutional approach*) dan pendekatan sistem (*system approach*).

Metode pertama fungsi pengawasan itu diserahkan kepada satu Lembaga tersendiri yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Dalam arti, mengusahakan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai tanpa menemui kesulitan-kesulitan yang berarti. ²⁰ Untuk menjamin terlaksananya fungsi ini secara efektif harus diperhatikan kedudukan lembaga itu dalam struktur organisasinya.

Dalam metode kedua pengawasan itu dilakukan melalui pendekatan sistem. Sistem adalah seluruh urutan prosedural yang dianut dalam menyelesaikan kegiatan rutin perusahaan/lembaga sistem ini harus diatur sedemikian rupa. ²¹ Jadi tidak memungkinkan terjadinya hal-hal

¹⁹Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4* (Jakarta ; Bumi Aksara,2014),h.534-535

²⁰ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1996),h.290

²¹ *Ibid.*

yang tidak menguntungkan Lembaga dan harus menjamin keefisienan serta mengarahkan untuk mencapai tujuan lembaga secara maksimal. Hal inilah yang disebut *internal control*. Melalui pendekatan inilah akuntansi sebagai suatu sistem informasi dan pertanggung jawaban berperan.

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. cara-cara pengendalian atau pengawasan ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengawasan langsung
- b. Pengawasan tidak langsung.
- c. Pengawasan berdasarkan pengecualian.²²
 - 1) Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan dengan benar dan hasil-hasilnya yang dikehendakinya.
 - 2) Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan, atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.
 - 3) Pengawasan berdasarkan pengecualian adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer²³

²² Priyono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Universitas Bina Darma, 2007), h.132

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), h.250-251

Ketiga pengawasan di atas merupakan cara-cara pengawasan dari seorang manajer untuk menjamin keefisienan dan mengarahkan untuk mencapai sebuah tujuan.

7. Kegunaan Pelaksanaan Pengawasan

Mulanya kontrol dianggap sebagai kegiatan yang sifatnya kekuasaan sampai akhirnya merupakan fungsi yang difokuskan pada sikap perilaku individu yang mempunyai multi dimensi dan berbagai sifat. Teknik kontrol semakin diperjelas dan disederhanakan, dan penggunaannya sebagai berikut :

- a. Kontrol digunakan untuk membuat standar prestasi yang dimaksudkan untuk menaikkan efisiensi dan menekan biaya. Misalnya *time and motion studies*, pemeriksaan, pedoman tertulis, jadwal produksi.
- b. Kontrol digunakan untuk mengamankan aset perusahaan dari kemungkinan kecurian, pemborosan, dan penyalahgunaan. Misalnya dengan menekan tanggung jawab divisi, pemisahan tugas, mengamankan harta dan membuat pencatatan, menetapkan prosedur otorisasi dan pembukuan.
- c. Kontrol digunakan untuk membuat standar kualitas, untuk menjamin kualitas yang diinginkan pelanggan atau manajer produksi tetap terjaga. Misalnya dengan membuat *blue print*, pemeriksaan, kontrol kualitas menjaga integritas produksi perusahaan di mata konsumen di pasaran.
- d. Kontrol didesain untuk menetapkan batas wewenang yang dilegaskan oleh top manajemen. Misalnya pedoman organisasi dan prosedurnya, pengarahan tentang kebijaksanaan, internal

audit akan membatasi wewenang yang dapat dilakukan bawahan tanpa persetujuan dari atasan²⁴

8. Sistem Pengawasan

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen, fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena.²⁵ :

a. Pengendalian sebelum tindakan

Pengendalian sebelum tindakan sering disebut sebagai pengendalian pendahuluan (*precent control*). Pengendalian memastikan bahwa sebelum tindakan dimulai maka sumber daya manusia, apabila kegiatan dilakukan, sumber daya tersebut tersedia, baik jenis, kualitas, kuantitas, maupun tempat sesuai dengan kebutuhan . anggaran biasanya digunakan untuk kepentingan ketenagakerjaan maupun sebagai penunjang sarana produksi tertentu.

b. Pengendalian kemudi

Istilah pengendalian ini berasal dari sistem sebuah mobil. Di mana sopir mengemudikan mobilnya untuk mencegah agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Pengendalian ini dirancang untuk mendeteksi penyimpangan dari standar atau tujuan tertentu dan memungkinkan pengambilan tindakan perbaikan sebelum suatu urutan kegiatan tertentu dilaksanakan.

c. Penyaringan atau pengendalian Ya/Tidak

Karena pengendalian kemudi merupakan sarana untuk mengambil tindakan perbaikan, sementara suatu program masih berjalan maka pengendalian penyaringan berguna sebagai alat

²⁴ *Ibid*,h.313

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan .op.cit.h.241

kendali ganda (*double check*) sekaligus menyempurnakan pengendali kemudi. Pengendalian yang aspek-aspek spesifik dari suatu prosedurnya harus disetujui atau syarat tertentu dipenuhi sebelum aktivitas dapat diteruskan.

d. Pengendali setelah tindakan

Pengendalian ini berusaha untuk mengukur hasil atas suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Penyebab penyimpangan dari rencana atau standar yang telah ditentukan dan temuan tersebut diaplikasikan pada aktivitas yang sama di masa yang akan datang. Sebelum itu, pengendalian sesudah tindakan juga digunakan sebagai dasar untuk balas jasa atau untuk memotivasi karyawan, misalnya seorang karyawan yang mencapai standar akan diberikan kompensasi tertentu.²⁶

9. Tipe-Tipe Pengawasan

Terdapat tiga macam pengendalian manajerial yaitu *feedforward control*, *concurrent control* serta *feedback control*, setiap tipe pengendalian membahas bagian-bagian yang berbeda dalam pemrosesan *input* menjadi *output* dalam aktivitas organisasional. Dari sudut pandang strategi organisasi dan kinerja secara keseluruhan, ketiga macam pengendalian tersebut sangat penting.

Semua manajer membutuhkan perangkat pengendalian, mari kita pelajari konsep pengendalian *feedforward*, *concurrent*, dan *feedback*. Manajer dapat menerapkan pengendalian sebelum aktivitas terjadi, selama aktivitas berlangsung dan setelah aktivitas diselesaikan.²⁷

²⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara,2011),h.145

²⁷ Robbin dan Coulters, *Manajemen Edisi Kespuluh Jilid 2* (Jakarta : Erlangga,2010),h.191

a. *Feedforward control*

Feedforward control sering juga disebut pengendalian awal, merupakan pelaksanaan sebelum aktivitas kerja dimulai. Pengendalian ini memastikan bahwa arah yang ditentukan sudah benar serta sumber daya yang tepat untuk mencapainya telah tersedia. *Feedforward control* dirancang untuk mengantisipasi timbulnya masalah potensi serta mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari terjadinya permasalahan tersebut pengendali ini mempertanyakan “apa yang dibutuhkan sebelum kami memulai sesuatu kegiatan?”

b. *Concurrent control*

Tipe pengendalian ini memfokuskan apa yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Atau sering kali juga disebut pengendalian kemudi (*steering control*) yang memonitor kegiatan yang sedang berlangsung sehingga dapat memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan semestinya.

c. *Feedback control*

Feedback control atau sering kali disebut sebagai pengendali pasca tindakan (*postaction control*), dilaksanakan setelah seluruh kegiatan selesai. Pengendalian menitikberatkan pada hasil akhir yang dicapai.²⁸

B. PEMBINAAN

1. Definisi Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁹ Jadi yang dimaksud dengan membina di sini merupakan usaha kegiatan

²⁸ Jhon. R.Schermerhorn.Loc.cit

²⁹ Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2008),cet.4,h.193

mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.³⁰

2. Tujuan Pembinaan

Tujuan daripada pembinaan keluarga yaitu :

- a. Tujuan intermediate : agar supaya keluarga dapat melaksanakan fungsinya sebagai pembina generasi muda yang baik dan menciptakan lingkungan rumah tangganya sebagai lingkungan utama anak dengan faktor-faktor pendidikan dan pembinaan yang menguntungkan;
- b. Tujuan umum : agar supaya anak (generasi muda) mendapatkan suatu lingkungan keluarga yang menguntungkan (*favourable*) bagi pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka pembangunan nasional secara komprehensif.³¹

Pembinaan kepribadian anak harus dilakukan sedini mungkin, karena akan mempengaruhi seluruh dimensi kehidupannya kelak ketika sudah berinteraksi dalam komunitas yang lebih luas.³²

³⁰ Zakiah, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h.73

³¹ Simanjuntak dan Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung : Tarsito, 1980), h.78

³² Maria dan Mukhtar, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak* (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.23-24

Dikatakan awal, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan. Menjadi lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didikan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Kondisi di atas secara implisit memperlihatkan bahwa peluang dan peran orangtua sangat besar dalam optimalisasi pengembangan kepribadian anak, karena lewat orangtualah anak mendapatkan sentuhan pertamanya.

3. Ruang Lingkup Pembinaan

Setelah anak melalui masa menyusui, pada fase ini orang tua harus memberi pengarahan, bimbingan dan pendidikan kepada anak secara maksimum dan sempurna baik berbentuk perintah maupun larangan atau baik dalam bentuk motivasi maupun sanksi,³³

Setelah masa balita, peran orang tua harus menanamkan nilai akhlak dan etika kepada anak sebelum tercemari berbagai tingkah laku dan akhlak yang tercela dapat rusak anak tersebut.

Anak terlahir dalam keadaan putih bersih dan selanjutnya kondisi anak sangat bergantung kepada pendidikan, pengarahan dan bimbingan orang tua apalagi maka usia kanak-kanak merupakan masa bagi anak memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menghafal, meniru dan masa cinta bermain.

Hendaknya kepada pendidik memanfaatkan peluang ini sebaik mungkin sesuai pengarahan Umar bin Al-khatab “ajarilah anakmu

³³ Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak* (Jakarta : Darul Haq, 2006),h.134

beberapa nilai kebaikan,” dan di antara kebaikan adalah mengarahkan anak agar menghafal Al-Qur’an, as Sunnah dan masalah fikih dan beberapa pendapat para ulama. Orang tua harus membuat permainan anak yang bagus dan mendidik serta mengembangkan daya nalar dan kreativitas anak terutama kemampuan untuk meniru dan menghafal harus di berdayakan semaksimal mungkin.

Orang tua harus mampu menjadikan sejarah dan kisah-kisah islami sebagai media pendidikan bagi anak yang harus disesuaikan dengan umur dan kondisi serta daya pikir anak. Dan pendidik harus menghindari penyajian cerita yang tidak sesuai dengan kondisi umur dan daya pikir serta kepribadian anak sehingga anak tumbuh secara sempurna dan alami baik dari sisi inteligensi, fisik, sosiologi, perilaku dan keagamaan.

Bila anak terbiasa dengan etika, akhlak dan nilai-nilai yang baik sejak masa kecil maka ia tumbuh besar dan akrab dengan nilai dan kebiasaan mulia dan baik, sehingga anak akan dengan mudah diarahkan dan dididik kepada kebaikan dan kemuliaan serta masa tua tinggal menikmati hasilnya karena masa tua terbiasa dengan kondisi di masa kecil.³⁴

Ruang lingkup pembinaan didasarkan sebagai pelaksanaan nilai moral, pengetahuan intelektual, pengetahuan emosional dan hubungan sosial antara lain :

- a. Pembelajaran nilai moral. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dominan, ia merupakan basis nilai teladan bagi anak-anaknya. Pembelajaran ini sangat diperlukan dalam menyikapi suasana Global dan lingkungan menjadi sangat terbuka bagi penyebaran nilai-nilai baru.
- b. Pembelajaran pengetahuan intelektual dilakukan dengan cara memberikan berbagai bentuk rangsangan sensorik dan motorik. Tahun-tahun pertama anak merupakan masa puncak kemampuan otak dalam mencatat pengalaman-pengalaman sensorik. Semakin banyak rangsangan yang diberikan, semakin mudah anak menyelesaikan tugasnya.
- c. Pembelajaran pengetahuan emosional. Bahkan Daniel Goleman, psikolog dan penulis *emotional intelligence*, berpendapat bahwa

³⁴ *ibid*,h.135

kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi dan dapat dilakukan sejak bayi. Apalagi salah satu karakteristik prasekolah adalah kemampuannya untuk belajar menimbang rasa, belajar berempati.

- d. Pembelajaran hubungan sosial. Pembelajaran ini penting karena, seiring dengan perkembangan anak, muncul beberapa perilaku yang dulunya tidak ada, misalnya berbohong, mengambil milik orang lain, curang, memukul teman atau mau menang sendiri. Bila segera tidak ditangani, kelak bisa mendorong anak untuk melakukan perbuatan antisosial. Selain itu, peristiwa kekerasan dan perpecahan masyarakat, tawuran pelajar, dan sebagainya dapat membantu menyadarkan orang tua akan pentingnya pengembangan kemampuan anak untuk bersosialisasi, dan menerima perbedaan dalam berbagai hal.³⁵

Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut para pakar ilmu jiwa ialah masa perubahan tubuh, intelegensi, emosional, dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.

Para ahli pendidikan dan pakar menetapkan bahwa setelah melewati masa kelahiran, seorang anak mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang harus di ketahui oleh orang tua untuk memudahkan dalam menentukan langkah pendidikan pada setiap fase umur sehingga orang tua mampu membuat skedul program untuk diterapkan secara tepat dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak tumbuh besar bersama pendidikan secara alami.

³⁵ Maria dan Mukhtar Loc.Cit.h.25-26

Para pendidik atau orang tua harus mengenali perkembangan dan pertumbuhan anak secara alami sehingga mampu menentukan langkah dan kebijakan proses pendidikan secara benar maka hendaklah memperhatikan hal-hal di bawah ini :

- 1) Fase balita adalah masa menyusui dan menyapih yaitu setelah anak berumur dua tahun
- 2) Fase balita antara umur 3 hingga 5 tahun yaitu masa pendidikan pra sekolah dan play group
- 3) Fase kanak-kanak yaitu antara umur 6 hingga 8 tahun yaitu fase anak mulai masuk sekolah dasar.
- 4) Fase peralihan yaitu umur 9 hingga 12 tahun yaitu akhir anak memperoleh pendidikan dasar.
- 5) Fase remaja atau baligh yaitu umur 12 hingga 15 tahun yaitu umur pertumbuhan anggota tubuh dan kematangan secara psikologi atau kejiwaan bagi anak laki-laki dan anak perempuan.
- 6) Fase pubertas usia 15 hingga 18 tahun yaitu fase anak sudah duduk di bangku SMU.
- 7) Masa produktif umur 18 hingga 30 tahun
- 8) Masa dewasa yaitu masa peralihan dari produktif hingga umur enam puluh tahun.³⁶

Orang tua dapat menentukan langkah dalam pendidikan dan mempermudah untuk menentukan kepribadian anak.

³⁶ Al-Maghribi, Loc.cit, h.131-132

BAB III

RUMAH YATIM BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Rumah Yatim

1. Profil rumah yatim

Rumah Yatim Cabang Lampung merupakan salah satu cabang yang ada pada tahun 2009. Pada saat itu, Rumah Yatim Lampung merupakan sebuah kantor kas pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqoh. Berjalan setahun kemudian pada tahun 2010 atas izin Allah swt serta dukungan dari masyarakat Lampung. Alhamdulillah Rumah Yatim Lampung dapat mendirikan sebuah asrama yang dikhususkan untuk anak-anak putra, beralamat Jl. Sultan Agung, Kedaton Bandar Lampung.

Dengan berdirinya asrama putra. Diharapkan kerja dan kinerja rumah yatim melayani yatim dan dhu'afa agar menjadi lebih profesional. Pada tahun 2012 rumah yatim Lampung kembali diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk mendirikan kembali sebuah asrama yaitu asrama putri yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi, Tanjung Karang Bandar Lampung bersamaan dengan berdirinya asrama putra, rumah yatim resmi menjadi sebuah cabang rumah yatim yang pengelolaan terpisah dari Jakarta dan Tangerang.

Dengan besarnya harapan adanya dua asrama Rumah Yatim yang beroperasi di Provinsi Lampung dapat membawa manfaat. Profesionalisme dalam pelayanan kepada para donatur dan penyaluran kepada mustahik menjadi prioritas dan komitmen program yayasan

Rumah Yatim Ar Rohman indonesia lebih khusus lagi untuk Rumah Yatim Cabang Lampung.

Menurut kepala asrama dalam perkembangannya Rumah Yatim cabang lampung saat ini cukup baik tetapi bukan berarti tidak ada kekurangan tentu masih banyak kekurangan yang harus kami perbaiki dan kami tingkatkan kembali, dalam menjaga kepercayaan yang di berikan oleh para donatur dan masyarakat lampung pada umumnya.¹

2. Latar Belakang

April 1997, salah seorang rekan kami (Sdr. Abdullah) meninggal dunia. Penyakit ginjalnya yang sudah akut memisahkannya dari kehidupan ini, dari seorang isteri dan dari empat orang buah hatinya yang masih kecil-kecil. M. Iqbal (5 Thn), Aty Nuraini (3,5), M. Faruq Waliullah (2) dan Salma Hanifah (5 Bln) harus menerima kenyataan menghadapi dan menjalani kehidupan tanpa kasih sayang dan bimbingan sang ayah. Kondisi ini membuat kami merasa sangat prihatin. Tak terbayangkan bagaimana sang ibu (Zainab Hayati, 36 Thn) akan berjuang membesarkan, dan memberikan bekal terbaik untuk masa depan keempat buah hatinya. Bekal yang ditinggalkan almarhum pun tidaklah terlalu besar dan tentu akan sangat minim untuk membiayai dan memenuhi segala kebutuhan mereka. Kami pun tergerak untuk membantu mereka. Dengan segala keterbatasan yang ada kami mencoba menyisihkan apa yang kami miliki untuk

¹ Wawancara, tanggal 2 Februari 2018.

membantu mereka memenuhi kebutuhannya yang untuk kondisi seperti sekarang ini memang tidak mudah.

Secara bersama, kami mengontrak sebuah rumah sederhana untuk tempat tinggal mereka dan kami pun upayakan mereka dapat bersekolah sebagaimana layaknya.

Tanpa diduga, para tetangga yang tinggal di sekitar rumah sederhana yang kami kontrak menaruh perhatian dan menunjukkan simpatinya atas apa yang kami lakukan. Mereka dengan sukarela memberikan sumbangsihnya kepada anak-anak Yatim yang kami asuh. Berbagai sumbangan tulus berbentuk materi dan non-materi kami terima dengan rasa terima kasih dan keharuan mendalam.

Alhamdulillah, kami tidak sendiri. Teramat banyak di sekitar kami para dermawan yang ikut berbagi dan peduli dengan nasib anak-anak Yatim itu. Bantuan para tetangga, kebutuhan anak-anak yatim yang makin meningkat, dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh dalam asuhan kami, akhirnya memberi kami inspirasi. Kami tergerak untuk membentuk satu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung itu. Lahirlah kemudian sebuah Yayasan sosial yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak Yatim yang tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya. Hari ini, berkat Rahmat dan karunia Ilahi dan dukungan serta kontribusi para dermawan di kota Bandung dan sekitarnya RUMAH YATIM telah menjadi sebuah

institusi sosial yang legal dan profesional yang mencoba memberikan pelayanan dan pengasuhan terbaik untuk anak-anak yatim dan dhuafa agar mereka tidak kehilangan kawalan dalam meraih masa depan yang lebih cemerlang.

Kami akan selalu berupaya menjadi lembaga yang profesional dan dinamis karena kami sadar segala bentuk bantuan dan dukungan dari para dermawan adalah amanah tidak ringan yang harus kami pertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. Penyelenggaraan Pemeriksaan oleh Tim Akuntan Publik, adalah salah satu bentuk komitmen kami dalam upaya membentuk lembaga sosial yang terpercaya.

Doa dan dukungan dari berbagai pihak sangat kami nantikan. Bersama, kita wujudkan cita-cita mereka.

3. Visi Dan Misi Rumah Yatim

Rumah Yatim dibentuk dengan maksud menjadi Lembaga yang mandiri dalam pengelolaan santunan untuk anak-anak Yatim dan Dhuafa. Tujuan keberadaan Rumah Yatim adalah untuk lebih menjamin donasi-donasi yang diterima dapat dikelola secara benar dan maksimal sesuai dengan harapan dan niat dari para donatur. Selain itu, pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa dapat lebih intensif dan terpantau dari waktu ke waktu sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap anak-anak dapat teroptimalkan dan berdayaguna. Lebih jauh dari itu kami melakukan berbagai cara agar potensi dan

sumber daya anak-anak yatim yang kami pelihara dan santuni bisa berkembang lebih baik dan lebih unggul, baik aspek pendidikan, kesehatan, agama, keterampilan dan aspek-aspek lainnya.

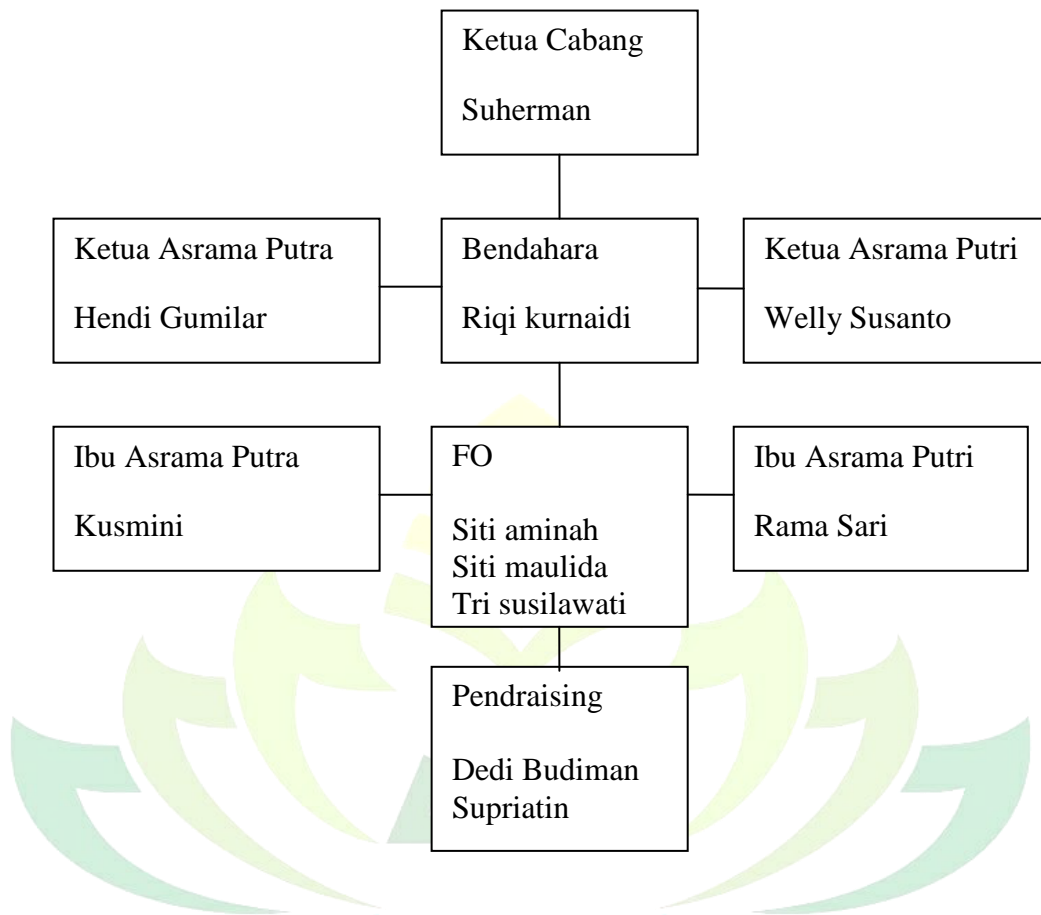
Adapun untuk menjalankan roda lembaga rumah yatim maka di bentuk sebuah visi dan misi yang jelas yaitu :

“menjadi lembaga amil zakat nasional yang mampu mewujudkan peningkatan IMP umat dan terunggul dalam penerimaan, pengadministrasian dan penyaluran dana ziswahib indonesia”

Sedangkan misi Rumah Yatim Bandar Lampung adalah :

- a. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat.
- b. Membantu meningkatkan kualitas kesehatan umat.
- c. Membantu meningkatkan kualitas ekonomi umat.
- d. Menjadi lembaga amil zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana ziswahib

4. Struktur Organisasi



5. Program rumah yatim

Rumah Yatim memiliki beberapa program yaitu :

1. Program Kemandirian Yatim dan Dhuafa

a).Pendidikan Yatim dan Dhuafa

Adalah program pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun non formal yang meliputi beberapa kebutuhan. Diantaranya : perlengkapan seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikuler dan sarana penunjang lainnya.

Pola pendidikan yang diberikan memadukan konsep Diniyah, pengembangan potensi anak dan skill kemandirian yang

di Implementasikan di sekolah formal maupun di asrama tempat mereka tinggal

b) Kesehatan Yatim dan Dhuafa

Adalah program pemberian layanan kesehatan baik yang bersifat konsumtif maupun preventif, program ini meliputi : medical check up, pemenuhan suplemen dan vitamin serta penanganan secara tuntas terhadap penyakit yang diderita anak di asrama. Penanganan kesehatan bagi anak Yatim dhuafa terutama mereka yang tinggal di asrama merupakan kebutuhan mendasar yang harus diberikan secara continue dan progresif.

c) Pengembangan Potensi Anak

Program mapping talent anak berdasarkan bakat dan minat yang dikembangkan melalui edukasi dan pelatihan secara progresif sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Program ini bertujuan untuk membekali anak bukan saja dari sisi akademis melainkan juga dari sisi pengembangan skill/keahlian dan potensi diri yang dimiliki anak sehingga ditargetkan mereka bisa menjadi pribadi yang Cerdas, Mandiri dan Berkarakter.

Program ini meliputi kegiatan diantaranya : Tahfidz Qur'an, Kursus keahlian IT, Bidang Keahlian profesi dan yang lainnya.

d) Pemenuhan Nutrisi/Gizi bagi Yatim Dan Dhuafa

Program pemenuhan kebutuhan pangan anak yaitu berupa pemberian asupan makanan yang memiliki kesesuaian dengan usia tumbuh kembang anak dan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Kurangnya Gizi dan kasih sayang merupakan salah satu factor utama yang menghambat pengembangan diri anak-anak yatim dhuafa, memenuhi 2 faktor tersebut menjadi hal yang penting untuk membantu mencerahkan masa depan mereka.

e) Pemenuhan Sandang Yatim Dan Dhuafa

Program pemenuhan kebutuhan pakaian yang layak untuk keseharian mereka sehingga memiliki kesetaraan, kepercayaan diri. Pemenuhan sarana sandang anak seperti pakaian menjadi salah satu hal penting yang harus diberikan karena hal tersebut dapat meningkatkan faktor kepercayaan diri anak Yatim dhuafa terutama ketika mereka bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

2. Program kemanusiaan

a) Membantu peduli sesama

Adalah program bantuan instant dan tentative dalam upaya penanganan terhadap kaum dhuafa yang mengalami masalah tragis baik dari sisi kesehatan maupun pada kondisi darurat tertentu dengan tujuan untuk meringankan beban mereka secara tuntas. Program ini diberikan untuk Asnaf : Fakir, Miskin, Mualaf dan

Sabilillah. Kepedulian kita kepada sesama adalah wujud lain dari implementasi Iman ,karena Alloh hanya akan membantu seorang hamba selagi hamba itu masih mau peduli dan membantu saudaranya

b) Bantuan Bencana

Adalah program kepedulian terhadap korban dari dampak bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun peperangan dengan harapan bisa meringankan beban hidup akibat bencana yang menimpa. Pemberian bantuan bencana sangat dinamis sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Program ini diberikan kepada semua asnaf yang menjadi korban bencana

3. Program pendidikan

a). Beasiswa Dhuafa: Tunai dan ATM

Adalah program bantuan biaya pendidikan untuk anak usia sekolah yang kesulitan dari sisi finansial sehingga mengancam terjadinya putus sekolah. Melalui program ini di targetkan tidak ada lagi anak Indonesia yang putus sekolah hanya karena alasan kekurangan dari sisi finansial.

b). Dokter Yatim

Adalah Program pemberian beasiswa kepada anak Yatim dhuafa yang masuk ke Fakultas Kedokteran. Program ini bertujuan memberikan apresiasi sekaligus inspirasi kepada anak Yatim yang

tidak mampu agar tidak berputus asa untuk menggapai cita-cita bahkan untuk harapan yang dianggapnya sebuah kemustahilan

c) Sekolah Formal

Adalah program kegiatan pendidikan yang sistematis dan berjenjang dari mulai SD sampai SMA yang dirancang sesuai dengan standar kurikulum Diknas yang dipadukan dengan kurikulum khas berbasis Keluhuran islam dan pengembangan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan berbasis penguatan akhlak dan penguasaan teknologi menjadi penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk masa depan

4.Program kesehatan

a). Kesehatan

Adalah program bantuan kesehatan berupa dana operasional pengobatan, penggantian obat dan bantuan alat penunjang kesehatan.

Banyaknya kaum dhuafa yang tidak bisa berobat karena keterbatasan finansial dan layanan kesehatan yang jauh kadang membuat mereka harus bertahan menahan sakit yang berkepanjangan, semoga dengan bantuan kesehatan masalah mereka bisa teratasi dengan baik.

b). Penyuluhan Kesehatan

Adalah program edukasi dan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan mengenai penyakit tertentu beserta pencegahannya. Masih banyaknya

masyarakat yang belum peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan mengakibatkan masyarakat kelas bawah rentan terkena penyakit menular, diharapkan program ini bisa membantu meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat pada kesehatan

c). Layanan Ambulance

Adalah sebuah program pelayanan tanggap darurat kebutuhan transportasi dalam upaya penanganan kasus kesehatan dan kematian bagi kaum dhuafa, layanan ini diberikan secara gratis bagi mereka yang membutuhkan. Program Ambulan gratis diharapkan mampu menyelesaikan masalah mustahik saat tertimpa musibah sehingga tidak menambah beban duka yang sedang mereka alami.

6. Pendayagunaan

a) Bantuan biaya hidup

Adalah program bantuan tunai untuk membantu keberlangsungan hidup para mustahik dan keluarganya. Bantuan ini berupa uang tunai yang diberikan secara langsung untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Program ini diberikan untuk Asnaf : Fakir, Miskin dan Muallaf. Program bantuan biaya hidup memang tidak menyelesaikan semua masalah sosial mereka namun bisa menciptakan sebuah senyuman atas masalah yang mereka alami agar mereka tak merasa sendiri.

b) bantuan sembako

Adalah program konsumtif bagi para dhuafa berupa pemberian paket bantuan sembako untuk membantu meringankan beban ekonomi dan belanja rutin kebutuhan bahan pokok. Program ini diberikan untuk Asnaf : Fakir, Miskin, Mualaf, dan Sabilillah. Meski bantuan sembako hanya bersifat preventif namun diharapkan bisa menyambung hidup mereka dan keluarga dalam beberapa hari.

c) Bantuan sarana publik

Adalah program bakti Rumah Yatim kepada masyarakat umum dalam rangka memfasilitasi adanya sarana yang bisa bermanfaat untuk umum seperti perbaikan jembatan, WC/Jamban umum, rehabilitasi sumber mata air, dll. Program ini diberikan untuk Asnaf : Sabilillah. Program bantuan sarana publik diharapkan bisa membantu menumbuhkan sikap ta'awun antar umat sehingga menguatkan tatanan ukhuwah.

d) Kemitraan

Adalah program sinergi dengan kelembagaan lain seperti Madrasah Diniyah, pesantren dan lembaga sosial pengasuhan anak yang masih dalam tarap pra sejahtera, program ini berbentuk edukasi management, pengembangan program dan bantuan biaya operasional kelembagaan guna meningkatkan kualitas management, kepercayaan management dan produktifitas program

sehingga bisa mengatasi persoalan sosial di daerahnya. Program ini diberikan untuk Asnaf : Sabilillah.

7. Program dak'wah

a) Santunan Da'i

Adalah program kepedulian rumah yatim terhadap kesejahteraan para ustadz/ ustadzah dan guru ngaji beserta keluarganya yang telah secara total mewakafkan diri dan waktunya demi dakwah dan pembinaan umat. Bantuan ini berupa dana tunai yang diharapkan biasa membantu meringankan beban hidup mereka. Program ini diberikan untuk Asnaf : Sabilillah.

Santunan dai adalah sebuah bentuk kepedulian dan penghormatan bagi mereka yang telah berjuang untuk umat.

b) Bantuan masjid dan madrasah

Adalah program pembangunan dan pengembangan masjid sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai pusat pendidikan dan pusat kegiatan umat. Dampak dari program ini diharapkan bisa memberikan sarana dan fasilitas yang nyaman dan memadai untuk beribadah dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat

c) .Bantuan Al-Qur'an dan Kitab

Adalah bantuan pengadaan kitab suci Al Quran guna memenuhi kebutuhan dakwah dan sebagai sarana pengembangan kualitas umat. Melalui program ini diharapkan bisa menumbuhkan

kecintaan umat kepada kitab sucinya sehingga bisa diimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Program ekonomi

a) Bidang peternakan

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang Peternakan yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Muztahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu.

b) Bidang pertanian

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang Pertanian yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Muztahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu

c) Bidang perkebunan

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang Perkebunan yang mereka miliki guna membantu

mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya Target. dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Muztahik menjadi Munfq dan Muzaki dalam kurun waktu tertentu.

d) Bidang perikanan

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang Perikanan yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Muztahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu

B. Fungsi Pengawasan Rumah Yatim dalam Pembinaan Anak

Perencanaan disebuah Lembaga direncanakan menurut responden PS dengan melihat kondisi dan situasi, sedangkan PH mengatakan yang pertama dalam membuat perencanaan dengan menelusuri, artinya melakukan *briefing* dengan pengurus mengenai pengawasan yang akan lembaga wujudkan. Pengurus membuat perencanaan program atas perintah Pusat sebulan sekali. Dan responden PW menjelaskan pengurus menentukan objek apa yang ditentukan dan yang kedua tempat nya dengan mengetahui asrama putri atau asrama putra. Rencana apa yang pengurus lakukan untuk anak-anak mungkin anak tersebut bermasalah atau tidak

dalam keluarga. Pengurus harus tahu masalah ini, mungkin ketika anak-anak sudah di Rumah Yatim itu adalah rencana pengurus untuk membuat sebuah perencanaan. Di asrama sudah ada perencanaan dari pusat tentang sistem perencanaannya. Untuk rencana dilembaga ini, itu tugas Kepala Cabang dan untuk perencanaannya.²

Lembaga memastikan perencanaan dapat berjalan dengan lancar responden PS menjawab dengan melakukan pendampingan. Sedangkan menurut PH melihat kondisinya, baik dari lapangan atau dari yang ada nanti. Dan yang kedua tim Rumah Yatim harus kompak dan PW mengatakan adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar yaitu dengan tokoh-tokoh setempat dan tokoh Agama. Lembaga Rumah Yatim bekerja sama dengan pemerintah terutama Dinas Sosial dan juga Kementerian Agama, selanjutnya pemerintah setempat dari RT dan Kecamatan harus tahu terutama izin. Jika tidak ada, Lembaga tersebut tidak bisa berjalan. Para audit melakukan pemantauan tidak secara langsung tapi terkadang setahun dua kali.³

Kegunaan perencanaan bagi Lembaga, responden PS mengatakan sesuai dengan kegiatan dan keinginan, sedangkan menurut PH pengurus harus bersosialisasi agar mengenal pengurus. Karna di Lampung banyak lembaga-lembaga yang ada. Karna lembaga banyak program dan responden PW menjelaskan kegunaannya untuk kelangsungan Lembaga

² Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

³ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

berdiri, Perencanaan sangat penting karna tidak ada perencanaan lembaga tidak bisa bekerja. Dan yang mengetahui tentang perencanaan adalah Kepala Asrama dan di atasnya.⁴

Proses penyusunan perencanaan menurut PS dengan melakukan langkah *step by step*, sedangkan PH mengemukakan harus dijadwalkan yang diketahui oleh Pusat lalu Cabang, Kepala Asrama dan *Staff founding* dilibatkan dan menentukan area kerja, dan mengumpulkan data dan bahan. Data untuk anak-anak, lembaga memerlukan data seperti KK, KTP, dan surat-surat lainnya. Ketika sudah mendapatkan semua itu lalu diproses apakah sesuai data atau tidak. Dalam proses tersebut ada lancar dan tidaknya, tidak lancarnya daerah itu tertinggal. Kendala-kendalanya untuk area Rumah Yatim karna menengah keatas. Mereka Yatim ternyata setelah disurvei anak-anak tersebut menengah keatas kondisinya. Dan yang melaksanakan survei kepala asrama, istri dan Kepala Cabang. Dengan dua kali survei. Menentukan layak tidaknya, area kerja sesuai dengan Provinsi Lampung tinggalnya tapi tidak membedakan RAS akan tetapi harus di *check* apakah sesuai dengan kriteria Rumah Yatim atau tidak.⁵

Bidang kegiatan yang ada responden PS menjelaskan adanya penerimaan, pengelolaan dan penyaluran, sedangkan menurut PH ada divisi *founding* yaitu salah satu *staff* bagian lapangan dimana beliau adalah salah satu marketing lembaga yaitu marketing media Divisi FO

⁴ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

⁵ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

yaitu bagian donatur dan penerimaan, Devisi FO *mobile* yaitu bagian donatur yang tidak sempat datang langsung dan bisa dijemput donasi, Keasramaan yaitu untuk mendidik anak-anak Yatim, dan kesehatan untuk menuju anak-anak yang baik. Bidang tersebut berjalan 100% dengan baik dan responden PW mengatakan kegiatan yang berjalan disini adalah TPA, Tahfidz, Bahasa Inggris dan pembelajaran Matematika itu adalah program Rumah Yatim yang dilaksanakan. Matematika malam sabtu dan malam minggu, bahas Inggris hari sabtu dan minggu dan Tahfidz Qur'an dari senin sampai kamis dan menjahit itu seminggu sekali.⁶

Lembaga memberikan tanggung jawab kegiatan kepada pegawainya menurut PS memberi tugas kepada pengurus sesuai dengan *job desk* masing-masing, Sedangkan PH mengatakan dengan diberikan amanah supaya apa yang ditugas kepada pengurus sesuai target yang maksimal. Walaupun pegawai baru membedakan tanggung jawab pengurus tidak menuntut *staff* yang baru dan memaklumkan karna tidak paham jadi dilakukan bertahap. Walaupun terjadi kesalahan akan tetapi diberikan *punishment* seperti tidak ada *reward* buat dan ditegur. Dan menurut PW ini urusan Kepala Cabang, kepala asrama mengawasi kerja dibawahnya. Contoh yang tinggal disini kepada pengurus seperti mengawasi Tahfidz Qur'an Dwi Apriyana dan Eli , Eliyana yang mengawasi sistem Bimbel, hafalan dan istri, untuk Hadist kepala asrama yang mengawasi, untuk taksin istri yang pegang. Bukan pengurus saja

⁶ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, Wawancara, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

bahkan anak yang lebih tua disini diberikan tanggung jawab kepada adik-adiknya. Dalam agenda-agenda tersebut harus ada yang mengawasi kecuali sedang sibuk.⁷

Karakteristik orang-orang yang diberi tanggung jawab menurut responden PS dengan melihat pengurus menguasai atau tidak, sedangkan menurut PH bermacam-macam, Karna pengurus ada yang *wellcome* dll dan PW mengatakan ada yang pendiam, ada yang aktif. Dan mereka tidak ada kerjaan tapi minta pekerjaan, ada yang sesuai *mood*.⁸

Cara mengembangkan kegiatan dan tanggung jawab menurut PS mengadakan pelatihan dan kerjasama dengan instansi-instansi tertentu, sedangkan PH mengatakan selalu *briefing* sebelum melaksanakan aktivitas sebelum kerja dimulai. Karna kinerja pengurus nantinya ada diskusi agar mengetahui kelemahan pengurus. Dengan melakukan *briefing* setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan, kurang lebih 20 menit. Dan evaluasi sore hari setelah ashar. Kepala Cabang jarang ikut *briefing* karna kesibukan, Dan responden PW menjelaskan dalam pengembangan itu sesuai dengan situasi dan kondisi, Jika situasi disini kondusif contohnya Tahfidz Qur'an hanya melakukan untuk asrama, dan dikembangkan bukan hanya untuk asrama, dikembangkan untuk wilayah sekitar untuk mendapatkan manfaat akhirnya ada yang datang dan mengaji kesini

⁷ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

⁸ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

terutama anak-anak Risma, dan anak-anak itu ingin latihan Tausiyah dan lomba mereka datang kesini beramai-ramai.⁹

Perencanaan tersebut sudahkan berjalan dengan baik menurut PS masih belum baik karna butuh evaluasi ,responden PH mengatakan sudah berhasil 100% dan menurut PW jika standar belum memenuhi standar pusat lembaga belum boleh melaksanakannya. Contohnya sebelum lembaga melaksanakan program menjahit, lembaga buat proposal dulu, jika sudah ada proposal berarti dapat mengetahui siapa anak-anaknya sudah ditetapkan, biayanya berapa dan juga gurunya. Itu semua sudah ditetapkan dan direncanakan semua, jadi standarnya akan dikirimkan ke pusat ketika sesuai dengan kehendak pusat lalu di Acc. Jadi itu yang disebut dengan standar, sesuai dengan standar pusat yang dipenuhi oleh Kementerian Sosial.¹⁰

Langkah-langkah dalam penetapan standar dalam pembinaan responden PS mengatakan dengan pelatihan, arahan seperti seminar untuk orang tertentu, sedangkan menurut PH mungkin dengan banyak belajar dari metode pembacaan harus lebih mengenal luas pekerjaannya. Pengurus belajar dari medsos dan browsing, dan baca buku untuk pengetahuan pengurus dalam melengkapi kegiatan yang ada. Pengurus dibekali buku dari pusat untuk melengkapi pengetahuan dan untuk staf yang lain juga. Dan PW berargumen menentukan dulu guru-gurunya siapa, ada muridnya

⁹ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

¹⁰ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

atau tidak. Jika murid, guru dan tempatnya sudah ada. lalu tidak ada rencana itu maka tidak bisa, dan di tentukan dulu SDM nya dulu baik guru maupun muridnya ada atau tidak, setelah itu biaya ada atau tidak. Jika ada ,program pengurus membuat dengan langkah-langkah tersebut¹¹

Standar yang digunakan dalam pembinaan menurut PS pengurus dengan menguasai bidang tersebut, walaupun belum mahir harus diadakan pelatihan dan arahan, sedangkan menurut PH pengurus harus menguatkan agar istiqomah dan melatih mental, karna ketika tidak mempunyai keduanya tersebut tidak bisa dijalankan, karna lembaga kerja lapangan untuk kezakatan ini. Contoh nya di *founding* dengan menyebar proposal dan kotak amal. Terkadang *down*, mundur dan sebagainya. Untuk mengetahui mental pengurus dengan melatih mentalnya dengan pengetesan psikologi. Dan responden PW mengataka standarnya sesuai dengan Nota dinas Rumah Yatim, disediakan modul Rumah Yatim, buku Diniyah dan yang sesuai dengan pendidikan Reguler zaman sekarang. Jika standar dibuat sendiri maka tidak sesuai dengan Cabang yang lain.¹²

Menilai prestasi kerja seseorang menurut PS dilihat akhlak, kinerja, penguasaan *job desk* dan SOP, responden PH mengatakan dengan melihat dari pencapaian target yang ditentukan dari masing-masing devisi yang sudah tercapai nanti disimpulkan, baik tidaknya dilihat dari kinerja pengurus. PW menjelaskan, menilainya dengan melihat seberapa persen

¹¹ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

¹² Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

yang bisa dilaksanakan sesuai dengan Nota Dinas Rumah Yatim yang dipusat. Contohnya di bagian *logistic* apakah dia sudah mencapai 80% keatas atau 70% keatas jika sudah berarti dinyatakan berhasil. Jika dibawah itu semua berarti akan mencapai target. Dan yang kedua akan melihat prestasi anak.¹³

Prestasi kerja seseorang menurun menurut PS dengan *punishment* dan peringatan, untuk orang dewasa bisa dipecat atau dikeluarkan. Dan bisa jadi ketika seseorang tidak bekerja di Rumah Yatim dikarenakan faktor menikah dan ada pekerjaan lain, sedangkan menurut PH pengurus semangatkan kembali jangan sampai putus asa. Jika turun kinerjanya dan efeknya ke pencapaian target mungkin diberi motivasi lagi supaya semangat. Dan juga terkadang merolling kerja ketika tidak mencapai target. Artinya jangan ada putus asa. Karna amanah ini harus dijalankan . Jika tidak maksimal mungkin, Setuju ada pemecatan jika ada yang nyeleneh diluar. Tapi untuk pemecatan bahwa target lembaga tidak ada pemecatan untuk pengurus. Dan menurut PW dengan motivasi tiap hari dilakukan, motivasi luar dan dalam seperti motivasi yang dilakukan yaitu motivasi rukyah atau jasmani dan rohani, motivasi jasmasni seperti suri tauladan yang kedua pembinaan rukyah. Seperti pengajian mungkin ada materi khusus dari pusat atau dari Kacab. Seminggu sekali ada pengajian karyawan di samping itu diuntut memberikan tausiyah dan evaluasi

¹³ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

pekerjaan, seperti membahas prestasi anak disitulah diberikan masukan jika prestasi anak menurun¹⁴

Menilai prestasi kerja menurut PS adalah Kepala Cabang dan Pusat yang Cabang memberikan informasi atau menghubungi pusat jika penting, sedangkan menurut PH dari divisi masing-masing, artinya jika marketing itu Kepala Cabang dan kedua Pimpinan Pusat, Kepala Asrama itu dari Pusat langsung. Kepala Cabang tidak bisa langsung memecat, hanya bisa merekomendasikan saja ke pusat dan menurut PW yang menilai adalah Kepala Asrama, jika seluruh karyawan berarti Pak Herman, pusat menilai berdasarkan laporan Pak Kacab dari laporan yang diberikan. Dalam memberikan laporan dalam waktu sebulan sekali diakhir bulan.¹⁵

Metode penilaian kerja pegawai menurut PS harus menguasai iya atau tidak suatu amanah dan harus tuntas serta melihat hasil, sedangkan menurut PH melihat kinerja pengurus. Dan melihat kehadiran dan jadwalnya. lembaga memiliki *finger print* agar tidak semauanya datang sendiri dan menurut PW yang memberikan metode adalah Kepala Cabang

16

Kendala-kendala dalam melakukan penilaian kerja menurut PS tidak ada kendala meskipun orang yang dekat. Dan terkadang melakukan test kepada pegawai dengan mengadakan kuisisioner dan juga pemantauan

¹⁴ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

¹⁵ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

¹⁶ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

hasil, sedangkan menurut PH pasti ada, Dan bagaimana pengurus dan teman sendiri, serba salah walaupun tidak enak tetap harus profesional. Walaupun telat dan korupsi terhadap waktu mohon maaf dan akan melaporkannya, Dan menurut PW ada yang pura-pura di depan tidak bagus, ketika ada temannya jadi baik, jadi tidak maksimal. lembaga harus berprasangka baik. Yang dilakukan adalah hasil dari data yang dikerjakan, Tapi dengan melihat dari harian apa yang dikerjakan bukan hanya pekerjaan yang sesuai dengan program kegiatan saja. Jika *mood* naik turun akan dikonfirmasi dengan kepala asrama mungkin ada masalah di keluarga sehingga kerja tidak baik.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja menurut PS dengan melihat hasil dan waktu sesuai harapan atau tidak, sedangkan menurut PH dari kondisi dan dari SDM lembaga terbatas disini. Karna semua aturan dari pusat, dan dari kondisi lapangannya menurut PW yang pertama malas, karna malas akan buruk dalam pekerjaannya. Dan yang kedua orang tidak mau belajar dan bekerja keras, jika tidak mau orang tersebut akan turun prestasinya.¹⁸

Tindakan koreksi yang harus dikenakan ketika pihak atasan sudah mengetahui penyimpangan menurut PS dengan tindakan tersebut diadakan evaluasi jika memang ada kesalahan maka diluruskan dan kasih arahan/bimbingan, sedangkan menurut PH pengurus harus tabayun dengan

¹⁷ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018

¹⁸ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

kepala staff, jika terjadi penyimpangan apakah benar atau tidak. Jika ada benarnya itu keputusan dari pusat dan menurut PW akan diberikan sanksi, berupa teguran dan surat peringatan dari kepala asrama, jika lebih dari itu akan dilaporkan ke kepala cabang, jika lebih dari itu lagi akan diberikan ke pusat berupa SP 1 teguran sampai 3. Jika terus berlanjut maka akan dipindahkan. Jika kesalahannya fatal maka akan langsung dipecat. Jika malas atau bosan bisa dipindah jauh hingga membuat kapok akan tetapi tidak bisa kembali ke sini lagi.¹⁹

Mempercepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi menurut PS dengan melakukan konfirmasi dan terjun langsung kelapangan, sedangkan menurut PH harus tabayun kepada sesama, panggil jika ada masalah, itupun tidak semua Kepala Staff, tetapi Kepala Cabang dan pusatnya yang tahu untuk menyelesaikan masalah dan menurut PW secepatnya ditanggulangi dengan cepat, dipanggil anaknya didiskusikan dengan kepala cabang. Jika Kepala Cabang melakukan kesalahan kepala asrama berhak melaporkan kepada Manager diatas Kepala Cabang.²⁰

Merubah struktur organisasi dapatkah membetulkan penyimpangan bukan membenarkan tapi memperbaiki, tidak menutup kemungkinan, tidak 100% setuju, jika merasa perlu dibutuhkan evaluasi kenapa tidak. Karna untuk tujuan lebih baik harus dilakukan, sedangkan menurut PH bisa iya dan tidak, melihat kondisi penyimpangan ini karna apa, jika devisi

¹⁹ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

²⁰ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

A ini ada penyimpangan berarti tidak layak. Mungkin dirombak dan ganti Devisi lain, artinya uji dulu agar benar. Jika benar dan stabil berarti layak dan menurut PW bisa saja, karna itu bisa meniadakan penyimpangan seperti Kepala Asrama disini tidak benar maka Kepala Cabang berhak mengganti Kepala Asrama tersebut. Lembaga hampir setiap tahun ganti standar nasional dan disini belum ada seperti itu.²¹

Tanda-tanda penyimpangan yang akan terjadi menurut PS dan PW belum ada tanda-tandanya, Sedangkan menurut PH mungkin dari sikap, Kelakuan terkadang dari pengurus ketika kumpul-kumpul dan *briefing* terkadang diam. Hal itu pernah terjadi perselisihan karena ada *gap* dan hal itu pernah terjadi.²²

Revisi standar kerja untuk mempengaruhi pengurus menurut PS. Bisa, tapi dilihat juga jika revisi diperlukan untuk di ubah maka akan diubah, dalam artian bahwa perbaikan itu harus perlu dilakukan supaya tidak ketinggalan, sesuai harapan untuk kedepan, sedangkan menurut PH mempengaruhi karna akan lebih baik jika terjadi revisi, karna tidak semuanya diterima kadang berat dipengurus yang sebagai tim disini dan sebagai yang menjalankan, sering ada revisi dari pusat. Efek yang terjadi kaget dengan revisi ini, karna tidak dibidangnya yang mampu atau tidak. Jika mampu maka dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dan itu merupakan suatu kebanggaan, Dan menurut PW sangat mempengaruhi

²¹ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

²² Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

pengurus, Karna standar kerja yang lama ada yang cocok ada juga yang tidak karna karakter manusia itu berbeda-beda, bisa jadi standar yang lama itu menekan tapi manusianya itu tidak mau ditekan, atau malah sebaliknya jadi kita melakukan standar yang baik dan itu sering di buat standar-standar tersebut dipusat yang berdasarkan penyimpangan.²³

Langkah-langkah dalam memberikan nilai moral untuk anak menurut PS dengan keteladanan, bimbingan, premi, pelatihan dll, Sedangkan menurut PH ditanamkan untuk anak-anak akhlak. Dan harus menanamkan disiplin, kerjasama dan juga amanah yang harus ditanamkan supaya Akhlatul Karimah tumbuh dengan baik dan menurut PW yang pertama dilakukan pembinaan umum, Jika sudah dilakukan maka akan memberikan penilaian. Selanjutnya diberikan materi lalu dilakukan penilaian. Dari nilai-nilai tersebut akan diberikan test berupa test tertulis maupun lisan. Pembinaan umum berupa standar Rumah Yatim.²⁴

Cara mencegah anak agar terhindar dari penyebaran nilai-nilai yang tidak baik menurut PS diberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sedangkan menurut PH ada pembinaan moral, *sharing* dan memotivasikan anak-anak. Karna posisi mereka itu diasrama bukan diluar. Dan mereka harus mempunyai sifat/jati dirinya bahwa saya itu diasrama bukan diluar. Tidak semuanya dari mereka yang diinginkan akan tercapai seperti handphone, motor karna itu ada waktunya sendiri. Dan menurut PW

²³ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

²⁴ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

dengan pembekalan anak dulu baik berupa motivasi diri maupun contoh agar terhindar dari nilai-nilai negatif yang jelas menghindarkan alat elektronik, bisa anak-anak meminjam asalkan dalam masa tugas untuk mencari bahan. Pengurus bolehkan bermain komputer *fb*, *instagram* dll agar mereka tidak ketinggalan zaman dan pendidikan sekarang banyak melalui internet.²⁵

Anak-anak jauh dari nilai moral hal yang harus dilakukan menurut PS diberi pelatihan dan bimbingan, sedangkan menurut PH harus sabar, dekati anak-anak dan meminta bantuan kepada staf-staf yang lainnya. Mungkin dengan pengurus yang lain dapat membantu. Dan bisa juga dengan bimbingan psikolog dan menurut PW yang dilakukan adalah mengasingkan anaknya untuk memberikan perhatian lebih, tapi anak tersebut tidak merasakan dan akan tetapi perbuatannya harus disadari dan apa yang dilakukan, agar anak tersebut tanpa menyadari bahwa dia sedang diasingkan untuk memberikan perhatian lebih supaya menyadari kesalahannya dengan pemantauan lebih.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral menurut PS dari pergaulan, lingkungan, tontonan dan elektronik. Disini tidak ada tontonan karna anak-anak tidak boleh nonton agar fokus sekolah, terkadang juga *download* dikomputer untuk menonton film seperti kisah-kisah Nabi dan Rasul di layar monitor, sedangkan menurut PH terutama

²⁵ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

²⁶ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

dari pergaulan. Karena menurut pengurus, anak-anak berada di dua alam. Diluar dan di asrama, diluar ada pergaulan dan tingkah lakunya yang pengurus tidak tahu sedangkan diasrama diperkuat lagi akhlak anak-anak supaya tidak terbenturan. Agar bisa membuang pikiran negatif anak-anak. pengurus menilai dari kerapihan baju, terkadang juga dikontrol langsung disekolah dan menurut PW yang dilakukan adalah diasingkan untuk memberikan perhatian lebih tapi tidak merasakan, Tetapi perbuatan harus disadari dan apa yang dilakukan agar anak tersebut tidak menyadarinya supaya sadar kesalahannya dengan pemantauan lebih.²⁷

Mengoptimalkan perkembangan moral yang dilakukan menurut PS mengarahkan anak membacakan buku kisah-kisah keteladanan dari Nabi dan Rasul dan orang-orang sukses untuk merangsang anak-anak agar dapat simpati dan empati. Sedangkan menurut PH sering-sering kumpul dengan anak-anak, saling sering untuk mengoptimalkan agar kedekatan lebih kuat jadi tidak ada yang namanya jauh dari pengurus. Jadi ketika *sharing* dengan anak-anak, pengurus bisa menjelma menjadi kakak mereka bahkan sahabat. Dengan setiap hari *sharing* dengan jam tertentu karena anak-anak sekolah. Dan menurut PW yang pertama dalam dan luar, yang didalam sudah sesuai standar atau belum, jika sudah sesuai standar maka akan ikut dengan sendirinya, keluarnya karna yang diluar sudah pasti ikut perkembangan moralnya. Tapi anak yang labil walaupun lingkungan yang kuat sangat berpengaruh. Untuk semua pengurus dapat

²⁷ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

memantau anak yang terlibat dan yang paling berhak adalah Penkes (pendidikan dan kesehatan) dan Kepala Asrama, ibu asrama. Dan lembaga kerjasama dengan orang tua anak-anak jika masih ada, kerjasama dengan kepala sekolah dan wali kelasnya atau bisa dengan angkot yang ditumpangi. Minimal pengurus asrama memantau seminggu dua kali. Tapi tergantung kesibukan pribadi.²⁸

Proses untuk membentuk kecerdasan menurut PS diadakan bimbel karna lembaga mendatangkan guru dari luar ke sini, sedangkan menurut PH harus memberi mereka privat, ujian-ujian dan apakah mampu untuk mengatasi hal itu. lembaga memberikan soal yang dicari di *google*, di print dan soal tapi diberikan sebelumnya pembekalan. Seminggu tiga kali dalam melakukannya di malam hari. Hasil yang dites tidak selalu bagus karna fokus di sekolah dan menurut PW dengan memberikan asupan gizi karna harus sehat dan terlengkapi, jika sudah maka akan diberikan pelatihan pendidikan bisa berupa *try out* diluar bisa juga mendatangkan ke asrama. Asupan seperti 4 sehat 5 sempurna, karna tanpa adanya asupan yang sehat maka kurang dalam menangkap pelajaran tersebut jika anak tidak suka susu makan pengurus akan ganti dengan yang lain dst. Karna disini macam macam karakter anak seperti itu.²⁹

Semangat anak menurun yang dilakukan menurut PS dengan motivasi, arahan dan bimbingan, sedangkan menurut PH melakukan

²⁸ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

²⁹ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

pendekatan, walaupun semangat anak menurun pengurus akan tetap terima, Karena IQ seseorang berbeda-beda dan menurut PW dengan memberikan perhatian dengan anak tersebut, terus memotivasi dan memberikan pengertian. Dalam berbagai kegiatan namanya juga anak-anak.³⁰

Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan menurut PS anak tersebut lelah, malas, guru tidak datang dan banyak kegiatan membedakan anak tersebut. Capek dan malas-malesan pengurus tanya kegiatannya, apakah mengikuti ekstrakurikuler dan lain-lain. Jika malas cuma 2 jam belajar disekolah, sedangkan menurut PH lihat kondisi, adanya tumpang tindih pulang dari sekolah tinggal lelahnya saja. Kadang pulang sore langsung tidur dan maghrib baru bangun, menurut PW yang pertama kesiapannya karna anak-anak ada yang tidak siap dan yang kedua kesiapan guru yang juga ketika sudah disiapkan jadwal harian guru tersebut tidak datang. Sebulan Cuma 3 hari.³¹

Faktor pendukung dalam kegiatan anak menurut PS dilihat dari SDM, fasilitas dan sarana-prasarana, sedangkan menurut PH dilihat dari fasilitas seperti komputer, hp dari pengurus hanya 1 untuk anak-anak bergantian. Laptop dan *handphone* sudah ada untuk anak. Yang merekomendasikan fasilitas yaitu dari kepala asrama, cabang lalu pusat dan menurut PW kelengkapan anak seperti buku-buku dan ruang khusus

³⁰ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

³¹ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

belum ada. Karna tempat tidak memadai terkadang anak meminta buku pendukung harus disiapkan dan les tambahan juga jadi harus melihat juga apakah anak mampu atau tidaknya. Ruangan juga harus memadai karna ketika ada bimbel dimushola dan diruang tengah, jadi ketika anak ada yang menangis membuat suasana tidak fokus dan konsentrasi. Dalam waktu dekat ini belum bisa menyediakan tapi lembaga butuh gedung TPA dan harus direkomendasikan oleh kepala cabang dan ingin ada tanah wakaf yang gedungnya pengurus yang membangun sendiri.³²

Perkembangan kecerdasan anak menurut PS dengan di test, mengadakan kuisioner, prestasi dari ranking, hafalan Qur'an untuk mengetahui kecerdasannya meningkat, sedangkan menurut PH melakukan test secara lisan seperti tanya jawab, dan dapat memecahkan persoalan darimana hasilnya. Ketika diadakan test untuk anak-anak terkadang merasakan *bad mood* karea pengurus sendiri kurang tepat memberi waktunya. Karna tidak mau anak-anak belajar saat ada ujian. Dan pengurus ingin anak-anak mencatat apa yang di tulis. Hukuman kepada anak-anak seperti memberikan hafalan, catatan dan shaum/puasa dan menurut PW adakan tes seperti tertulis, lisan maupun mengajak berkomunikasi, untuk berkomunikasi dapat melihat apakah anak itu cerdas atau tidak bisa dari kerjaan yang mengetahui paham atau tidak. Ketika anak tesebut cerdas maka akan diikuti olimpiade.³³

³² Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

³³ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

Cara mengarahkan emosi anak menurut PS tidak mengetahui hal itu, sedangkan menurut PH Melakukan pendekatan kepada anak-anak supaya tidak ada tekanan mental, dan juga terjadi konflik antara anak. Tetapi arahkan ke mereka supaya tidak main tangan. Pengurus tanamkan marah dilembaga hanya sekali sehari, Konflik yang terjadi seperti iri dsb. sehingga ada yang menangis karna perkataan kasar muncul dari kawannya dan menurut PW emosi itu berat diarahkan, jadi yang pertama adalah pendekatan yang dilakukan jika emosi pengurus tidak benar dalam pendekatan, maka yang dilakukan akan sulit dalam melaksanakannya, jika emosial pengurusnya tidak bagus maka dapat dikontrol dahulu emosi pengurs. Jika sudah terkontrol maka akan bejalan dengan baik dan ikutkan pelatihan untuk membentuk mental dan pengurus mengontrol emosi dan ada anak emosinya tetap seperti itu tetapi volumenya yang berkurang.³⁴

Tanda-tanda reaksi emosi pada anak menurut PS dilihat dari prilaku dan tutur bahasanya, sedangkan menurut PH dengan diberikan tugas anak-anak tidak menerima. Dan menurut PW ada yang marah dan ada juga yang pendiam dan ketakuan ketika yang namanya ada tugas harian contoh hafalan dan anak tersebut tidak hafal, ada yang reaksi senang gembira ketika mendapatkan tugas, ada yang marah yang diberikan pelajaran anak diberi tugas antusias, senang dan ada yang tidak mau, disini banyak karakteristik seperti itu.³⁵

³⁴ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

³⁵ Responden PS,PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

Anak mengalami perubahan emosi menurut PS tidak mengetahui hal tersebut, sedangkan menurut PH dilihat dari pembimbing masing-masing. Dilakukan pendekatan dan mengetahui apa permasalahannya yang muncul. Ada teguran kepada pembina ketika keluar jalur dari pengawasan dan menurut PW lihat perubahannya seperti apa, negatif atau positif, Negatifnya jeda sejenak dengan meminimalkan emosi tersebut jika positif harus didukung dan contoh yang buruk tetap dilakukan tetapi kita harus selesaikan. Jika positif anak-anak punya kreatifitas yang positif, Karna hal itu emosional yang dituangkan padahal itu bukan program Lembaga dan dianjurkan dalam hal itu.³⁶

Cara meningkatkan hubungan sosial anak agar lebih baik lagi menurut responden PS terkadang sekali ada *study banding* mengajak anak ketempat orang yang memprihatinkan, supaya anak lebih tahu bahwa ada orang yang jauh lebih dibawah mereka kondisi nya. Supaya dapat berempati dan rasa syukur mereka dapat tumbuh, PH mengatakan Ajak mereka tentang program, misalkan muncul rasa sosial pengurus dengan mengadakan baksos, penyaluran-penyaluran supaya dapat memahami, menilai dan melihat kondisi sosial diluar sana dan menurut PW dilihat dari kekeluargaannya, akan diberikan pemahaman bahwa disini tidak ada orang tua yang tinggal dengan kalian, itu adalah kakak kandungmu, yang membuat tidak betah adalah anak yang baru masuk. Jadi tidak betah karna rindu orang tua, oleh karna itu dibutuhkan komunikasi dua arah dengan

³⁶ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

pengontrolan dari asrama dan orang tua karna tidak betah itu sudah pasti dengan mereka beranggapan bahwa anak disini itu dibuang.³⁷

Hubungan sosial jika sudah tidak baik seperti berkelahi, mencuri dll yang seharusnya dilakukan menurut PS dengan *punishment* berupa hafalan tambahan, menulis surat Al-Qur'an, anak remaja berpuasa dan yang pasti kepala asrama yang lebih tahu, sedangkan menurut PH memberikan batas waktu anak-anak, Jika sudah ada kesempatan 3 kali dan tidak bisa, mau tidak mau dipulangkan ke walinya dan hal tersebut sering terjadi terutama anak-anak SMA. Karna tidak ingin dibina dan tinggal disini. Langkah terakhir diberikan konseling akan tetapi tidak memaksakan anak-anak untuk pulang. Dan responden PW mengatakan jika seperti itu sudah berat, jadi diberikan pemahaman kepada anak-anak syarat yang sudah tertulis di Rumah Yatim bahwa anak-anak ini suatu saat akan melanggar akan dikeluarkan. Ketika ekonomi anak sudah maju otomatis akan dikembalikan.³⁸

Anak-anak dapat menerima perbedaan dalam berbagai hal menurut PS dengan menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada anak, responden PH mengatakan selalu berupaya untuk meyakinkan bahwa kondisi disini seperti itu, anak-anak tidak betah karna tidak bisa melihat kondisi yang ada terutama dari kondisi yang ada, dan menurut PW yang jelas harus dipahami. Kalian berbeda-beda tapi yang harus dipahami bahwa

³⁷ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

³⁸ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

sama-sama manusia tapi bukan merendahkan yatimnya justru mengangkat yatimnya jika merendahkan nanti percaya dirinya akan hilang. Walau sama-sama yatim tapi dimuliakan oleh Allah. Dan dari awal nasihat itu sudah diberikan.³⁹

Anak dapat memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan responden PS mengatakan dengan diarahkan langsung, ikut terjun agar mendapatkan pengalaman untuk bersosialisasi. Sedangkan PH menjelaskan mengajak anak-anak untuk mempunyai keinginan yang kuat, sering ikut kegiatan diluar. Supaya anak-anak tidak mempunyai sifat diberi, akan tetapi sifat memberi. Dan menurut PW mengajak anak-anak keluar diasrama, pengurus mengajak anak Risma ke masjid jadi anak-anak risma sering ke lembaga. Jadi yang jelas masyarakat harus kenal dengan anak-anak. Dan harus tau ini adalah anak-anak rumah yatim dan juga melibatkan pemerintah setempat seperti Pak Lurah, Ketua Dusun, RT dan RW agar mampu bersosialisasi terkadang diajak berdoa bersama agar masyarakat menjadi kenal⁴⁰

Aspek-aspek yang mendasari hubungan sosial responden PS menjelaskan dengan kekeluargaan dan pertemanan, responden PH dengan melihat kebutuhan anak dan menurut PW dilihat dari pribadi masing-masing.⁴¹

³⁹ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

⁴⁰ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

⁴¹ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

Sifat-sifat yang ditolak dan diterima dalam lingkungan sekitar menurut PS yaitu sifat-sifat buruk yang ditolak dan sifat-sifat baik yang diterima, responden PH mengatakan salah satunya mengajarkan kebaikan supaya anak-anak mempunyai rasa syukur. Responden PW menjelaskan kenakalan anak yang tidak diterima oleh masyarakat seperti anak-anak berkeliaran di luar tanpa pengawasan. Karna itu hal yang ditolak masyarakat, jika nanti ada laporan maka akan dijawab untuk membeli sesuatu, hal itu disengajakan. Supaya bisa bersosialisasi hal itu lah yang dapat diterima di masyarakat dan yang membuat anak senang bahkan sebaliknya jika terjadi penyimpangan, maka orang disekitar pun marah.⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial responden PS mengatakan dilihat dari lingkungan, kondisi sosial dan lingkungan sosial, sedangkan menurut PH anak-anak harus berani tampil kepada masyarakat dan mandiri dengan apa yang dikerjakan dan responden PW menjelaskan seperti pemahaman pendidikan anak, lingkungan sosial anak luar dan dalam itu sangat mempengaruhi lalu masyarakat sekitar dan teknologi yang ada positif dan negatifnya.⁴³

⁴² Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

⁴³ Responden PS, PH dan PW Rumah Yatim, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2018, 28 Februari 2018, 6 Maret 2018.

BAB IV

FUNGSI PENGAWASAN BAGI PEMBINAAN ANAK

A. Prasyarat Pengawasan

1. Perencanaan

Perencanaan sebagai standar dalam pengawasan perlu disusun secara jelas, lebih lengkap, dan lebih terpadu akan meningkatkan efektivitas pengawasan, menurut Kadarman dan Yusuf Udaya. perencanaan yang dibuat Lembaga Rumah Yatim masih belum jelas. Karena perencanaan itu dibuat hanya dengan melihat kondisi dan situasi saja, lalu menentukan objek dan tempatnya dahulu. Selain itu perencanaan program dibuat atas perintah pusat yang dilakukan sebulan sekali. Karena itu pelayanan dibuat oleh pusat melalui Kepala Cabang harus mempunyai komunikasi yang jelas untuk menentukan perencanaan yang efektif meskipun Kantor Pusat jauh dari Kantor Cabang.

Perencanaan kerjasama dalam pengawasan yang digunakan Lembaga Rumah Yatim belum cukup jelas. Karna pengurus hanya berkerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, Pemerintah setempat dari RT hingga Kecamatan, bahkan bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Kementerian Agama dan didahului dengan melakukan survei setahun dua kali.

Kepala Asrama dan Kepala Cabang Lembaga Rumah Yatim harus mengetahui kegunaan dari perencanaan, akan tetapi belum mengetahui perencanaan yang lengkap. Karna belum bisa menyesuaikan kegiatan dan keinginan anak-anak. Maka untuk kelangsungan Lembaga Rumah Yatim ini berdiri, Kepala Asrama ke atas harus mengetahui kegunaan perencanaan, agar mampu bersaing dengan Lembaga-lembaga Sosial yang ada di Bandar Lampung.

Pengawasan rencana dalam menyusun sebuah proses belum cukup lengkap. Karea pengurus hanya melakukannya *step by step* dengan mengumpulkan data seperti KK, KTP dan surat-surat lainnya untuk diproses. Lancar tidaknya pengurus dalam melakukan proses penyusunan, anak-anak menengah keatas yang tidak sesuai dengan syarat Rumah Yatim, maka tidak dapat tinggal di Rumah Yatim tersebut. Dan yang melakukan proses penyusunan perencanaan diperintah oleh Pusat, Kepala Cabang dan Kepala Asrama.

Kejelasn perencanaan yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim masih belum jelas, karna hanya melihat kondisi dan situasi ketika membuat perencanaan. Belum lengkap karna pengurus belum bisa menyesuaikan kegiatan dan keinginan anak-anak dan perencanaan belum terpadu karna hanya mengumpulkan data *step by step*, sehingga akan menurunkan tingkat efektifitas pengawasan

2. Struktur Organisasi

Pengurus yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan rencana dan harus mengambil tindakan untuk membetulkannya, dengan mengukur dan mengambil tindakan pengawasan untuk mengukur dan mengambil tindakan. Pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasinya, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab untuk mengendalikan orang-orang yang diberi tugas dan akhirnya pengendalian akan dapat memberi jalan untuk melakukan tindakan-tindakan koreksi, menurut Kadarman dan Jusuf Udaya. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung cukup efektif karna Lembaga Rumah Yatim mempunyai berbagai divisi seperti bagian marketing, pelayanan donatur dan penerimaan, lalu ada kegiatan yang diasrama untuk mendidik anak-anak. Seperti pembelajaran Tahfidz, Bahasa Inggris dan jahit seminggu sekali di Lembaga Rumah Yatim.

Struktur organisasi dalam aktivitas pengawasan, yang dilakukan Kepala Cabang Lembaga Rumah Yatim kepada pengurus, untuk memberikan tanggung jawab cukup efektif. Sesama pengurus jika terjadi kesalahan hanya memaklumkan saja. Tetapi aktivitas pengawasan yang dilakukan Kepala Asrama cukup baik, dengan memberikan tanggung jawab kepada bawahannya dan anak-anak yang lebih tua dari anak lainnya.

Pengendalian harus di kaitkan pola organisasinya, tanggung jawab untuk mengendalikan pengurus yang diberi tugas untuk

bertanggung jawab. Karakteristik dalam menerima pekerjaan seperti pendiam, ada yang aktif dan ada juga yang tidak aktif lalu ada yang selalu meminta pekerjaan, jadi berbagai macam karakteristik ada di Lembaga Rumah Yatim.

Pengurus dalam mengembangkan kegiatan dan tanggung jawab yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim, agar dapat memperbaiki kesalahan dan kelemahan para pegawai, kegiatan yang dilakukan tersebut cukup baik. Karna mengadakan *briefing* tiap hari. Dan melihat kondisi, jika kondusif para anak-anak Risma dekat lembaga dapat belajar bersama latihan tausiyah dengan anak-anak Lembaga Rumah Yatim, Karna itu prasyarat yang penting dalam efektifitas pengawasan ialah kegiatan organisasi yang jelas, lengkap dan menyatu.

Struktur organisasi di Lembaga Rumah Yatim untuk menjamin pengawasan cukup baik dalam mengukur aktivitas dan mengambil tindakan, guna menjamin bahwa rencana yang sedang dilaksanakan lebih jelas dalam memberikan tanggung jawab.

B. Proses Pengawasan

1. Menetapkan Standar

Perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka hal itu secara logis. berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan ialah menyusun rencana dan ditentukan

standar khusus. Yaitu kriteria sederhana untuk prestasi kerja tersebut guna memberikan tanda kepada manajer tentang perkembangan, menurut Kadarman dan Jusuf Udaya. Penetapan standar perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, Lembaga Rumah Yatim sendiri cukup baik, karna butuh evaluasi, jika standar belum memenuhi standar Pusat, maka tidak bisa untuk dilaksanakan. Standar tersebut harus sesuai dengan Pusat yang dipenuhi oleh Kementrian Sosial.

Standar perencanaan dalam penetapan langkah-langkahnya di Lembaga Rumah Yatim cukup bagus, yaitu menentukan guru, mencari anak-anaknya dan tempat yang disediakan, Tetapi sangat di sayangkan dengan pelaksanaannya dimana guru tidak hadir muridnya ada ,bahkan sebaliknya muridnya siap dan gurunya tidak siap. Maka diperlukan untuk membuat standar khusus dalam menentukan jadwal yang efektif yang harus dibuat oleh Lembaga Rumah Yatim sebaik-baiknya.

Penetapan standar Lembaga Rumah Yatim untuk proses pengawasan yang digunakan dalam pembinaan cukup baik. Karna standarnya dilengkapi dengan modul, buku Diniyah Lembaga Rumah Yatim dan sebagainya sesuai dengan pendidikan reguler zaman sekarang. Lalu menguatkan pengurus agar Istiqomah dan melatih mental supaya tidak *down*, Karna ini adalah pekerjaan lapangan untuk kezakatan lembaga, contohnya di *founding* dengan menyebar proposal

dan kotak amal Lembaga Rumah yatim tidak bisa membuat standar sendiri. Karna akan berbeda dengan cabang-cabang yang lain. Penyusunan rencana dalam menetapkan standar tidak bisa dibuat sendiri. Karena tidak bisa berbeda dari perincian dan kerumitannya.

Menetapkan standar di Lembaga Rumah Yatim dalam membuat perencanaan cukup baik, Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan. Sehingga standar dari kriteria yang didapat guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi didalam Lembaga Rumah Yatim.

2. Prestasi Kerja

Langkah kedua dalam pengawasan ialah mengukur, jika tidak mengevaluasai prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan. Standar penilaian untuk mengukur prestasi kerja belum cukup baik . Karena tidak 100 % tetapi hanya 80 % langkah yang digunakan seperti melihat akhlak mereka dan mengukur kinerjanya yang sesuai dengan Nota Dinas Rumah Yatim yang dipusat.

Prestasi Kerja di Lembaga Rumah Yatim untuk menentukan Standar penilaian jika menurun. Jadi yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim belum cukup baik. Karena hanya melakukan motivasi terus menerus jika semangat pegawai menurun dan yang penting melakukan pemecatan jika pegawai sudah melakukan kesalahan diluar batas.

prestasi kerja di Lembaga Rumah Yatim untuk menilai pengurus asrama khususnya adalah Kepala Asrama. Untuk

keseluruhan adalah Kepala Cabang dan yang menentukan hasil putusan laporan yang diberikan Kepala Cabang adalah Kepala Pusat yang ada di Jakarta. Dari hal tersebut menurut penulis belum jelas dalam memberikan laporan-laporannya.

Prestasi kerja di Lembaga Rumah Yatim dalam menentukan metode-metode penilaian kinerja belum efektif. Karna mereka menekan harus menguasai, harus tuntas dalam pekerjaannya, melihat kehadiran dengan *finger print* dan metode-metode yang diberikan hanya dibuat Kepala Cabang tanpa diketahui oleh Kepala Asrama.

Hal-hal untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan penilaian kinerja yang dilakukan belum baik. Kerena kepala cabang tidak mengetahui kendala apa saja yang ada dihadapannya, berarti kurangnya kepedulian untuk membetulkan masalah dan disisi lain Kepala Asrama menyebutkan bahwa ada kendala. akan tetapi mereka berat untuk melaporkan dan menilai bawahannya tersebut dikarenakan mereka adalah temannya sendiri, jadi apa yang dilakukan serba salah. Oleh karna itu masih belum ada kejelasan dan ketegasan dalam menghadapi kendala yang ada dihadapan mereka.

Prestasi kerja di Lembaga Rumah Yatim dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, dari standar dapat diketahui lebih dulu seperti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi. Lembaga Rumah Yatim melihat dari SDM ,kemalasan pegawai karna orang malas akan buruk dalam

pekerjaannya dan tidak mau belajar, penulis pandang faktor-faktor tersebut belum cukup jelas dalam penilaian prestasi kerja.

Belum cukup jelas Lembaga Rumah Yatim dalam mengukur prestasi kerja, jika tidak mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan. Maka akan terlihat dengan segera masalah yang akan terjadi, sehingga akan susah memperbaiki masalah-masalah yang akan terjadi kedepannya.

3. Membetulkan Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap, jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi, jika standar untuk mencerminkan struktur organisasi dan apabila prestasi kerja diukur dalam standar ini, maka pembetulan terhadap penyimpangan akan dipercepat menurut Kadarman dan Jusuf Udaya. Tindakan koreksi yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim belum baik, hanya memberikan bimbingan, evaluasi dan tabayun jika koreksi nya lebih berat akan diberika SP 1 oleh pusat bahkan bisa sampai SP 3.

Membetulkan penyimpangan di Lembaga Rumah Yatim dalam memperbaiki penyimpangan masih belum tepat. Karena hanya melakukan tindakan konfirmasi dan dipanggil anaknya, lalu melakukan diskusi dengan eksekutor. Tanpa melihat dan menelusuri masalah apa yang terjadi untuk mempercepat mengatasi masalah dengan tepat.

Penyimpangan di Lembaga Rumah Yatim dapat diperbaiki dari standar yang ditetapkan. Hal yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim cukup baik kerna mereka tidak setuju 100%. Pengurus hanya butuh pengevaluasian kerja saja dan jika dibutuhkan bisa saja merubah struktur organisasinya. Dan yang merubah strukturnya adalah Rumah Yatim Nasional/Pusat dan Rumah Yatim disini belum seperi itu.

Memperbaiki penyimpangan di Lembaga Rumah yatim bisa dengan tindakan menejerial, Yaitu bertujuan agar penyimpangan yang terjadi tidak langsung terus menerus dan aktivitas sumberdaya organisasi berjalan kembali sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Tanda-tanda penyimpangan yang terjadi bisa dari sikap yang timbul, kelakuan dari pengurus ketika kumpul-kumpul dan *briefing*, terkadang pengurus hanya diam saja, lalu pernah terjadi perselisihan karena ada *gap* diantara pengurus. Hal tersebut penulis lihat ada penyimpangan/kesalahan yang belum diatasi oleh Lembaga Rumah Yatim.

Tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi, manajer dapat pula melakukan tindakan manajerial kedua yaitu merevisi standar apabila standar yang digunakan sebagai pembanding tidak akurat, menurut Ismail Solihin. Pengimpangan di Lembaga Rumah Yatim dapat di revisi dari standar kerja yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim masih belum baik. Karna banyak pegawai

yang kaget dan berat melihat revisi standar yang diberikan oleh Pusat. Karena itu tidak maksimal dalam pekerjaannya yang dijalankan tersebut. Karakter manusia berbeda-beda dalam menerima perbedaan-perbedaan itu ada yang bisa ditekan dan ada yang mau ditekan.

Memperbaiki penyimpangan di Lembaga Rumah Yatim dari proses pengawasan belum lengkap, dalam membetulkan penyimpangan yang terjadi. Sehingga dapat menghambat penyimpangan yang ada nanti.

C. Ruang Lingkup Pembinaan

1. Nilai Moral

Nilai moral sangat diperlukan di Lembaga Rumah Yatim dalam menyikapi suasana global dan lingkungan, menjadi sangat terbuka bagi penyebaran nilai-nilai baru. Langkah-langkah dalam memberikan nilai moral cukup baik, Karna dalam menyikap hal ini pengurus tanamkan nilai keteladanan, disiplin, kerjasama dan melakukan pembinaan umum lainnya. Setelah itu dilakukan penilaian berupa test tertulis maupun lisan.

Cara mencegah penyebaran nilai-nilai yang tidak baik di Lembaga Rumah Yatim cukup jelas, Karna menjauhkan anak-anak dari handphone, motor dll. Dbolehkan ketika anak-anak mencari bahan untuk tugasnya di sekolah melalui pendampingan dan tidak lupa

memberikan pembinaan moral, sering *sharing* dan memotivasi anak-anak di Lembaga Rumah Yatim tersebut.

Anak-anak yang jauh dari nilai moral di Lembaga Rumah Yatim pengurus melakukan perhatian lebih kepada anak, dan harus bersabar, rangkul mereka dan meminta bantuan kepada staf-staf lainnya yang dekat dengan anak tersebut. Supaya lebih mudah masuk untuk diberikan bimbingan secara intensif. Hal tersebut cukup baik dalam menyikapi anak yang jauh dari nilai moral.

Faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai moral di Lembaga Rumah Yatim yaitu dari pergaulan, lingkungan dan elektronik. Pergaulan diluar yang tidak diketahui, dan apa yang dilakukan disana, lingkungan sekitar apakah baik atau buruk dan elektronik yang membuat anak malas belajar. Karna itu Lembaga Rumah Yatim lebih hati-hati dalam menyikapi hal itu untuk meminimalisirkan faktor-faktor yang mempengaruhi moral anak.

Optimalisasi perkembangan moral di Lembaga Rumah Yatim cukup baik, Karna pengurus terus *sharing* untuk mengoptimalkan kedekatan anak kepada pengurus. Agar kuat dan tidak goyah, Karna itu pengurus bisa menjadi kakak sekaligus orang tua dari anak-anak Yatim dan Dhuafa tersebut. Untuk memberikan pendekatan yang optimal supaya kedekatan lebih harmonis lagi di dalam lingkungan Lembaga Rumah Yatim.

Memberikan nilai moral kepada anak-anak di Lembaga Rumah Yatim cukup jelas. Karna pengurus dapat memberi nilai teladan dan mengambat nilai-nilai yang tidak baik tersebut muncul.

2. Pengetahuan Intelektual

Pengetahuan intelektual dilakukan dengan cara memberikan berbagai bentuk rangsangan dengan cara memberikan berbagai bentuk sensorik dan motorik. Dalam memproses kecedasan anak di Lembaga Rumah Yatim kurang jelas, karna hanya memberikan asupan gizi, karna asupan gizi nya baik maka baik pula kecerdasan anak tersebut.

Jika semangat anak menurun, yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim tersebut dengan cara terus memotivasi dan hanya memberikan pengertian, pengurus menganggap faktor *mood* yang membuat semangat anak menurun dan menganggap itu adalah hal kecil. Karna namanya juga anak-anak. pernyataan tersebut kurang jelas menurut penulis.

Tahun-tahun pertama anak merupakan masa puncak kemampuan otak dalam mencatat pengalaman-pengalaman sensorik. Faktor-faktor penghambat di Lembaga Rumah Yatim mereka melihat anak itu hanya tinggal capeknya saja ketika pulang ke rumah. Dan ketidaksiapan dari guru dan anak-anak ketika adanya privat di Lembaga. Maka kurangnya kesiapan yang matang dalam menghadapi faktor-faktor penghambat untuk membentuk kecedasan anak.

Semakin banyak rangsangan yang diberikan, semakin mudah anak menyelesaikan tugasnya. Faktor yang mendukung kegiatan dalam mencerdaskan anak di Lembaga Rumah Yatim belum cukup baik. Karna komputer dan handphone bergantian. Buku-buku dan ruangan khusus belum tersedia, anak-anak belajar atau les di ruang tengah yang tidak efektif untuk anak-anak belajar.

Perkembangan kecerdasan anak di Lembaga Rumah Yatim belum cukup jelas. Karena hanya melihat dari prestasi dan hafalan Al-Qur'an agar bisa melihat tingkat kecerdasan anak. Pengurus kurang tepat dalam memberikan waktu belajar kepada anak. Karna banyak dari anak-anak yang timbul *mood* nya yang tidak enak.

Memberikan pengetahuan intelektual anak di Lembaga Rumah Yatim belum cukup jelas. Karna pengurus belum dapat memberikan sebuah rangsangan yang tepat, sehingga anak susah untuk menyelesaikan tugasnya dan susah dalam memberikan keefektifan waktu kepada anak-anak untuk belajar.

3, Emosional

Daniel Goleman seorang psikolog dan penulis *emotional intelligence*, berpendapat bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi dan dapat dilakukan sejak bayi. Apalagi salah satu karakteristik prasekolah adalah kemampuannya untuk belajar menimbang rasa dan belajar berempati. Dalam mengarahkan emosi anak di Lembaga Rumah Yatim masih

belum jelas karna pengurus harus mengontrol emosi mereka dahulu, apabila emosi pengurus bagus maka akan bagus pula emosi anak-anak.

Memandang tanda-tanda emosi anak di Lembaga Rumah yang timbul hanya dengan memberikan tugas, melihat kesiapan anak itu menghapal. Tapi anak-anak tidak hapal dan ada yang tidak mau disuruh. Jadi Lembaga Rumah Yatim belum efektif dalam melihat tanda-tanda yang muncul sehingga solusi yang akan diberikan tidak maksimal.

Anak-anak mengalami perubahan emosi di Lembaga Rumah Yatim, pengurus melihat dari pembimbingnya masing-masing. Lalu dilakukan pendekatan, dan pengurus memberi jeda dulu kegiatannya sehingga dapat meminimalisir emosi itu. Hal tersebut belum cukup efektif untuk diterapkan.

Mengarahkan emosi anak di Lembaga Rumah Yatim masih belum jelas untuk lingkungan sekitar. Karena mempelajari emosi dapat dilakukan sejak bayi, menurut psikolog Daniel Goleman. Anak-anak tersebut menginjak remaja saat memasuki lingkungan di Rumah Yatim. Itulah yang membuat pengurus susah untuk mengarahkan emosional anak.

3. Hubungan Sosial

Pembelajaran hubungan sosial amatlah penting, seiring dengan perkembangan anak, timbul beberapa perilaku yang dulunya tidak ada, seperti berbohong, mencuri dll. Bila tidak segera ditangani, kelak bisa

mendorong anak untuk melakukan perbuatan antisosial. Untuk meningkatkan hubungan sosial anak di Lembaga Rumah Yatim sudah cukup baik. Karna pengurus melakukan *study banding* ,mengajak ketempat orang yang memprihatinkan supaya anak-anak berempati terhadap mereka.

Hubungan sosial anak-anak jika sudah tidak baik seperti berkelahi, mencuri dll yang dilakukan di Lembaga Rumah Yatim sudah cukup baik. Karena anak-anak akan dipulangkan kerumah wali mereka. sebab anak-anak tidak patuh terhadap syarat-syarat di Rumah Yatim sebelum mereka menetap disini.

Cara menumbuhkan rasa simpati atau dapat menerima perbedaan di Lembaga Rumah Yatim dalam berbagai hal cukup baik. Karena mereka memberi tahu situasi dan kondisi di Lembaga Rumah Yatim itu seperti apa, bahwa anak yatim itu adalah anak yang dimuliakan bukan anak yang dibuang.

Anak-anak untuk mendapatkan pengalaman di Lembaga Rumah Yatim harus terjun langsung kelapangan. Dan masyarakat sekitar harus mengenal anak-anak. Hal ini cukup baik untuk meningkatkan kemampuan sosial anak-anak. Aspek-aspek dalam hubungan sosial menurut Lembaga Rumah Yatim cukup baik. Karna pengurus menekankan pada kekeluargaan dan pertemanan.

Seiring dengan perkembangan anak, muncul beberapa perilaku yang dulunya tidak ada. Sifat sifat yang ditolak dan diterima menurut

Lembaga Rumah Yatim cukup baik. Karna pengurus mengajarkan kebaikan, supaya mendapatkan rasa syukur. Masyarakatpun harus mengetahui anak-anak tersebut. Agar tidak langsung opini negatif dapat muncul.

Pentingnya mengembangkan kemampuan anak di Lembaga Rumah Yatim untuk bersosialisasi, dan menerima perbedaan terhadap berbagai hal. Dan Lembaga Rumah Yatim melihat faktor-faktor dalam mempengaruhi tingkah laku sosial cukup baik . Karna anak-anak harus berani tampil dan mandiri untuk menghadapi kenyataan didalam dan diluar sana. Karna lingkungan diluar sangatlah mempengaruhi pengembangan kemampuan anak tersebut.

Menghadapi masalah hubungan sosial di Lembaga Rumah Yatim cukup jelas. Karna pengurus memperhatikan hubungan sosial anak-anak, sehingga dapat meminimalisir antisosial yang akan terjadi nanti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan terdahulu yang telah penulis paparkan dan analisa di skripsi ini yang berjudul.” Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak di Lembaga Rumah Yatim Way Halim Bandar Lampung”. Dalam menjalankan Fungsi Pengawasan Bagi Pembinaan Anak melalui perencanaan dan ruang lingkup yang disediakan di Lembaga Rumah Yatim maka dapat disimpulkan yang terkait yaitu sebagai berikut :

Fungsi pengawasan penulis lihat dari perencanaan, prestasi kerja, menetapkan standar, struktur organisasi dan memperbaiki penyimpangan dan pembinaan dilihat dari moral, pengetahuan intelektual, emosional dan hubungan sosial. Lalu yang dilakukan Lembaga Rumah Yatim bagi pembinaan anak-anak yatim, untuk mengawali sebuah perencanaan yang dijalankan oleh pengurus dan Kepala Cabang. Perencanaan sudah cukup baik terutama dari struktur organisasi dengan mengatur aktivitas dan melakukan tindakan untuk mengetahui perkembangannya. Dengan merancang standar pengawasan sebagai tolak ukur. Pengurus rumah yatim memberikan nilai keteladanan dan mencegah nilai-nilai yang tidak baik muncul, lalu memperhatikan hubungan sosial anak-anak sehingga dapat meminimalisir antisosial yang akan terjadi nanti. Hal itu baik dalam

perkembangan moral anak dan mampu meningkatkan hubungan sosial secara internal maupun eksternal.

B. Saran

Dilihat dari standar pengawasan dan struktur organisasi, sudah cukup baik namun perlu dikembangkan lagi. Dan untuk perencanaan, menilai prestasi kerja dan memperbaiki penyimpangan perlu harus diperbaiki, sehingga pengawasan di Lembaga Rumah Yatim akan berjalan efektif.

Dari sisi pembelajaran nilai moral dan mengembangkan hubungan sosial, sudah cukup baik namun perlu dikembangkan lagi. Dan untuk pemahaman emosional anak dan pembelajaran intelektual perlu di perbaiki lagi, sehingga pembinaan di Lembaga Rumah Yatim dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ahsannudin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta : Mediatma, 2004)
- Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak* (Jakarta : Darul Haq, 2006)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Ar Ruzz media, 2016)
- Arief dan Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007)
- Aristo dan Adrianus, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2010)
- Bob Messing *Manajemen Tao* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Departmen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2005)
- De lexi J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RR.Karya, 1991)
- Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Hendyat dan Wasty. *Permbinaan dan Perkembangan Kurikulum* (Jakarta : Bina Aksara, 1986)
- Husaini usman *Manajemen Teori praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2013)
- , *manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2014)
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2009)
- Jhon R. Schermerhorn, *Manajemen* (Yogyakarta : Penerbit Andi , 2000)
- Juliansyah Noor , *Penelitian ilmu manajemen* (Jakarta : Kencana. 2013)

Kadarman dan Jusuf Udaya ,*Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,1992)

Kusnawan dan firdaus, *manajemen pelatihan dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta,2007)

Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013)

Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: graha ilmu, 2011)

Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986)

Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,2009)

M.Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang, Jelajah Nusa,2012)

Malayu.S.P.Hasibuan. *Manajemen*.(Jakarta : Bumi Aksara.2011)

Mathew B.Miles dan A. Michael Huberman ,*Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Ui-Press)

Maria dan Mukhtar, *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak* (Jakarta : Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama,2005)

Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar ,Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : PT. Gunung Agung,1996)

M.H.Siragih, *Azas-Azas Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Tarsito,1982)

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga,2009)

Priyono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Universitas Bina Darma,2007)

Robbin dan Coulters, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 2* (Jakarta : Erlangga,2010)

Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996)

Sanford Labovitz dan Robert Hagedorn, *Metode Riset Sosial Edisi Ketiga* (Jakarta : Penerbit Erlangga,1987)

Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 24* (Jakarta : Gema Insani,2002)

-----, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 5*(Jakarta : Gema insani,2003)

Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara,2011)

Simanjuntak dan Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung : Tarsito, 1980)

Siregar dan Samadhi. *Manajemen* (Bandung : Institute Teknologi Bandung, 1987)

Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1996) S.P.Siagan Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi Aksara,2005)

Surtini Hadi, *Metedologi Research Jilid III*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,1973)

Sumadi Surya Brata *Metode Penelitian* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,1998)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* ,(Bandung : Mandar Maju,1992)

Syamsir Torang. *Organisasi dan Manajemen* (Bandung : Penerbit Alfabeta,2014)

-----, *Manajemen Stratejik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2005)

Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : PT. Alumni,2006)

Widjaya Tunggal. *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,1993)

Yudhistira dan Siska.*Pendidikan Karakter* (Jakarta : Media Pustaka Centra, 2012)

Zakiah ,*Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang,1997)